

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA  
(STUDI DI SDN  
109 MAJALEJE, KECAMATAN BURAU,  
KABUPATEN LUWU TIMUR)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**JUMRIANI**  
NIM. 17 0201 0005

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN  
SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA (STUDI DI SDN  
109 MAJALEJE, KECAMATAN BURAU,  
KABUPATEN LUWU TIMUR)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO** Pembimbing:

- 1. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Dr. H. Alauddin, M.A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jumriani  
NIM : 17 0201 0005  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Juni 2021  
Yang membuat pernyataan,



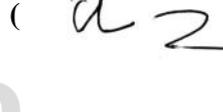
**Jumriani**  
NIM. 17 0201 0005

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur).” yang ditulis oleh Jumriani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0005, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqsyahkan pada hari Rabu, 7 Juli 2021 bertepatan dengan 26 Zulkaidah 1442, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd)”.

Palopo, 9 Agustus 2021

### TIM PENGUJI

- |                                  |               |   |
|----------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.   | Ketua Sidang  | (  )  |
| 2. Dr.H. Hisban Thaha, M.Ag.     | Penguji I     | (  ) |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.  | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Dr.H. Alauddin, M.A.          | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



  
**Dr. Nurdin K, M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014

  
**Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**  
NIP. 19610711/199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Bauru Kabupaten Luwu Timur)” setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, SP selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Dr. H. Alauddin, M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan masukan, arahan, tambahan dan motivasi.
6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Jemi Tiranda, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SDN 109 Majaleje Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, Sulaiman, S.Ag., selaku Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, Guru-guru dan Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda almarhum Bakide dan bunda almarhuma Nur Hayati, yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI A), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

**IAIN PALOPO**

Palopo, 22 Maret 2021  
Penulis,

**Jumriani**  
NIM. 17 0201 0005

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	‘sa	‘s	es (dengan titik atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	‘zal	‘z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوَّلَ *hauila:*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   أ...   أ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	:yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (ال) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
سَيِّئٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ  
*dīnullāh*

بِاللَّهِ  
*bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ  
*hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudī'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūft*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Deskripsi Teori .....	15
1.Strategi Pendidikan Islam .....	15
2. Pembinaan Sikap dalam Pendidikan Islam .....	22
3.Pendidikan Agama Islam .....	26
4.Toleransi dalam Pendidikan Islam .....	31
C. Kerangka Pikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Fokus penelitian .....	42
C. Definisi Istilah .....	43
D. Data dan Sumber Data .....	44
E. Instrumen Penelitian .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	48
H. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Gambaran Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SDN 109 Majaleje .....	56

C. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Sikap Toleransi Umat Beragama di SDN 109 Majaleje .....	60
D. Faktor Pendukung dan Tantangan Guru PAI dalam Pembinaan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DOKUMENTASI**  
**LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Mumtahanah/60:8 .....	30
Kutipan Ayat 2 QS. al-Hujurat/49:13 .....	32
Kutipan Ayat 3 QS. al-Hujurat/49: 10 .....	36
Kutipan Ayat 4 QS. al-Kafirun/ 109:1-6 .....	38
Kutipan Ayat 5 QS. al-Ahzab/33:21 .....	72



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR HADIST

Hadist 1 Hadist tentang sikap toleransi .....	3
---	---



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan .....	14
Tabel 4.1 Keadaan siswa di SDN 109 Majaleje kabupaten Luwu Timur .....	55
Tabel 4.2 Keadaan guru dan kepegawaian di SDN 109 Majaleje .....	56
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di SDN 109 Majaleje .....	57
Tabel 4.4 Pembelajaran PAI tentang toleransi .....	64
Tabel 4.5 Strategi Guru PAI dalam membina sikap Toleransi .....	75



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISTILAH

<i>I'tiqadiyah</i>	: Fitrah manusia untuk beriman kepada Allah swt., atau biasa dikenal dengan istilah Aqidah atau Iman
<i>Amaliah</i>	: Syariah atau amal perbuatan
<i>Khuluqiyah</i>	: Akhlak, perilaku, moral atau budi pekerti seseorang
<i>Qishas</i>	: Metode kisah atau cerita
<i>Tasamuh</i>	: Sikap toleransi
<i>Muamalah</i>	: Hukum yang mengatur hubungan dan pergaulan manusia
<i>Rahmatan lil alamin</i>	: Rahmat bagi seluruh alam
<i>Sirah Nabawiyah</i>	: Kisah nabawiyah dan sahabiyah
<i>Uswah</i>	: Keteladanan



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Jumriani, 2021.** “ *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama ( Studi di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur).*” Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh : Munir Yusuf dan Alauddin.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur). Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui gambaran sikap toleransi antar umat beragama di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, 2) untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembinaan sikap toleransi antar umat di SDN 109 Majaleje Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan tantangan guru PAI dalam pembinaan sikap toleransi antar umat beragama di SDN 109 Majaleje.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara (kepala sekolah, guru PAI, dan guru lainnya), dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) gambaran sikap toleransi umat beragama di SDN 109 Majaleje terjalin sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari interaksi antar siswa, guru dan hubungan siswa dan guru, yang saling menghargai, menerima setiap perbedaan, bekerja sama dan saling menyayangi. 2) Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap toleransi antar umat beragama di SDN 109 Majaleje, secara garis besar terdapat dua prinsip, yaitu: a) Pembinaan sikap toleransi umat beragama melalui nilai-nilai pendidikan Islam. Strategi pembinaan (1) Strategi pembelajaran langsung (ekspositori), (2) strategi pembelajaran afektif, (3) strategi pembelajaran *Role Playing*, (4) variasi metode dan (5) strategi pembelajaran konseptual, dan b) pembinaan melalui budaya sekolah. 3) faktor pendukung dan tantangan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SDN 109 Majaleje, a) faktor pendukung terdiri dari: buku pembelajaran yang memadai, kerjasama antar guru, siswa dan orang tua siswa, tempat untuk beribadah, terjalinnya hubungan kerjasama antar guru PAI dan guru kelas, dan lingkungan yang kondusif, dan b) faktor tantangan, terbagi atas dua yaitu: (1) faktor internal, lebih kepada karakter setiap siswa dan (2) faktor eksternal terdiri dari: media sosial, pembelajaran daring, siswa yang beragama muslim masih terbilang minoritas, kurangnya tenaga pendidik PAI, dan lingkungan pergaulan siswa.

**Kata Kunci:** Strategi guru PAI, Pembinaan dan Toleransi antar umat beragama.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Toleransi beragama merupakan suatu hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan sikap saling menerima, saling menghargai, menghormati setiap perbedaan, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>1</sup>

Berbicara tentang toleransi umat beragama merupakan suatu pembahasan yang tidak asing lagi didengar, hal tersebut sudah menjadi hal yang familiar dan menjadi topik pembahasan sangat menarik. Permasalahan tersebut tidak akan pernah ada habisnya, namun tetap aktual untuk selalu didiskusikan mengingat negara Indonesia merupakan negara multikultural. Hal tersebut sejalan dengan pilar negara Indonesia yaitu *Bhineka tunggal ika* (berbeda-beda tapi satu tujuan). Pembinaan sikap toleransi umat beragama melalui nilai pendidikan Islam merupakan suatu tanggung jawab seorang pendidik untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang berbeda dari setiap isi materinya. Seorang guru profesional tentunya harus memiliki strategi dalam menyampaikan pembelajaran

---

<sup>1</sup> Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No.9 dan 8 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah.

pada siswa, sehingga siswa tidak hanya paham dari segi teori melainkan juga harus terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Pembelajaran agama Islam terdapat beberapa nilai, yang akan ditanamkan pada diri peserta didik, dan diharapkan menjadi nilai output bagi peserta didik. Hingga terwujudnya peserta didik yang memiliki ketaatan kepada Allah swt., menjalankan syariat agama, menjaga kelestarian lingkungan, serta menjadi masyarakat yang memiliki perilaku yang baik. Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mata pelajaran yang selalu membahas tentang ibadah serta bagaimana cara menghafal dan melafalkan al-Quran dengan baik, lebih dari itu justru pendidikan agama Islam mencakup beberapa dalam aspek kehidupan manusia, mulai dari seseorang bangun tidur sampai dengan tertidur kembali.

Pembinaan sikap toleransi umat beragama merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan masyarakat rukun, damai dan jauh dari perselisihan. Dalam pendidikan Islam pembinaan sikap toleransi umat beragama dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, pengembangan budi pekerti, pembelajaran pendidikan agama Islam dan pelatihan nilai-nilai moral. Kegiatan tersebut tentunya sebagai ajang untuk menanamkan pada diri siswa untuk hidup secara toleran, damai, rukun dan saling menghargai satu dengan yang lainnya.

---

<sup>2</sup> Puh Fathurrohman dan Subry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), h. 100

Kegiatan Pendidikan telah banyak dijelaskan dalam al-Qur'an, bahkan yang menjadi ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah saw., yaitu perintah “*Iqra*’”. Merupakan suatu perintah untuk ilmu pengetahuan yang dapat melalui membaca. Pendidikan menjadi suatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebagaimana sudah menjadi fitrah manusia untuk mengadakan perkembangan dalam kehidupan.<sup>3</sup>

Melalui pendidikan agama Islam diharapkan dapat menyadarkan umat akan pentingnya hidup rukun dan toleransi antar umat beragama. Islam bukanlah agama yang memaksakan kehendak, agama Islam merupakan agama kedamaian, sebagaimana yang dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad saw., dimana ketika beliau yang menduduki jabatan sebagai kepala negara beliau memberikan kebebasan kepada masyarakat Yahudi untuk tetap menjalankan perintah agama mereka serta hidup rukun dan toleransi agar terciptanya suasana lingkungan yang tertib dan terhindar dari perselisihan. Mengenai hal tersebut, Rasulullah saw., bersabda:

حَدَّثَنِي يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ. (رواه أحمد بن حنبل)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Yazid berkata; telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Al-Hushain dari Ikrimah dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata: Ditanyakan kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam; “Agama manakah yang paling dicintai oleh

---

<sup>3</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018),h.9

Allah?” Maka beliau bersabda: “*al-Hanifiyyah As-Samhah* (yang lurus lagi toleran).” (H.R. Ahmad).<sup>4</sup>

Mengenai hal tersebut, agama Islam bukanlah agama yang selalu membahas tentang sektor ibadah dan juga aqidah, akan tetapi juga membahas tentang interaksi sosial, antar sesama baik sesama muslim, muslim dan non-muslim. Tujuan dakwah Rasulullah saw., sangatlah erat kaitannya dengan sikap toleransi, dimana pada fase dakwah Rasulullah di Madinah, Rasulullah mengadakan perjanjian atau biasa disebut dengan piagam Madinah, yang berisikan tentang peraturan interaksi sosial antar sesama muslim (hubungan internal) dan antar kaum muslimin dengan non muslimin (hubungan eksternal). Dimana Rasulullah sangat menanamkan kebijakan toleransi di dalam piagam tersebut, yaitu dengan membebaskan kaum Yahudi untuk menjalankan ajaran agama mereka dan tidak mengganggu kaum muslimin dalam menjalankan ibadah.<sup>5</sup>

Guru adalah seseorang masyarakat yang memiliki kompeten (cakap, mampu dan wewenang) yang memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang guru yang memiliki tugas, fungsi, tanggung jawab dalam menyampaikan ilmu pengetahuan baik di lembaga formal maupun non formal. Menjadi seorang pendidik merupakan

---

<sup>4</sup> Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Sunan Ahmad*, Kitab : Dari musnad bani Hasyim, Juz 1, (Penerbit Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M ) h..236

<sup>5</sup> Ahmad Hidayat, “Format Hubungan Internasional Dalam Konstruksi Hukum Islam (Fiqh Diplomatik Pada Masa Damai).” *Al-Mashlahah Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol.3 No. 2, (Juli-Desember 2019):51-52, <http://repository.uinsu.ac.id/9354/>, (diakses pada hari sabtu, 19 Desember 2020).

bukan suatu pekerjaan yang mudah, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan memiliki pengetahuan yang luas. Salah satu yang menjadi faktor keberhasilan pendidikan yaitu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru.<sup>6</sup>

Sehingga guru pendidikan agama Islam harus memahami dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Sehingga dengan itu dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan sikap kehidupan spiritual yang baik dalam rangka mewujudkan pribadi seorang muslim yang seutuhnya. Dan terciptanya peserta didik yang dapat hidup secara bersama dengan rukun serta damai.

Sikap toleransi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah toleransi antar umat beragama, yang mengandung makna tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama dalam menghargai, menghormati perbedaan yang ada, serta menunjukkan sikap penerimaan setiap perbedaan dalam bermasyarakat. Karena pada dasarnya setiap agama tentunya memiliki prinsip dan ajaran agama masing-masing sesuai dengan perintah yang ada dalam kitab yang telah diyakini, sebagai seorang yang memiliki sikap toleransi maka tentunya peserta didik akan menghargai mereka dan membiarkannya dalam menjalankan ibadah mereka dengan baik.

---

<sup>6</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, h. 39

Mengenai pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa pentingnya upaya penanaman nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama pada diri peserta didik. mengingat Indonesia adalah negara yang Multikultural, yang penduduknya memiliki berbagai macam suku, agama, budaya serta ras yang berbeda-beda. Hal tersebut merupakan suatu kekayaan bagi suatu negara, namun di lain sisi tidak jarang terjadi problem atau masalah yang ditimbulkan akibat perbedaan tersebut. Namun Islam memiliki jawaban atau solusi dari setiap masalah tersebut, agama Islam mengajarkan umatnya melalui dasar agama Islam yaitu al-Quran dan hadist Rasulullah.

SDN 109 Majaleje, yang terletak di dusun Majaleje, desa Lambarese, kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur menjadi objek penelitian yang dipilih oleh peneliti dikarenakan sekolah tersebut memiliki keberagaman budaya, bahasa, adat Istiadat dan juga agama<sup>7</sup>. Namun pada penelitian kali ini peneliti hanya fokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap toleransi umat beragama. Melihat keadaan tersebut sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi umat beragama (studi di SDN 109 Majaleje, kecamatan Burau, kabupaten Luwu Timur).

Tujuan peneliti dalam mengambil tema ini adalah peneliti ingin melihat dan mengamati strategi apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi umat beragama pada siswa di SDN 109

---

<sup>7</sup>*Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 109 Majaleje, 16 November 2020.

Majaleje, dengan gejala-gejala yang terjadi pada siswa. Selain itu peneliti juga menyadari bahwa dalam kegiatan ini tentu memiliki pendukung dan tantangan dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi umat beragama di SDN 109 Majaleje, dalam menumbuhkan sikap toleransi, untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang rukun, damai serta aman dari ancaman peperangan akibat dari perselisihan akibat perbedaan keyakinan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama (Studi di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur)”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian, peneliti dapat lebih terarah, dan lebih mudah untuk mendeskripsikan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, sehingga peneliti tidak terlalu jauh membahas hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Adapun beberapa batasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Gambaran toleransi umat beragama di lingkungan SDN 109 Majaleje. Peneliti akan mengamati gambaran sikap toleransi umat beragama di lingkungan sekolah, dengan melihat interaksi sosial siswa dengan siswa lainnya dan siswa dengan guru.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina sikap toleransi umat beragama di

SDN 109 Majaleje. Peneliti akan menganalisis strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membina sikap toleransi pada siswa di SDN 109 Majaleje, kecamatan Burau, kabupaten Luwu Timur.

3. Pembinaan sikap toleransi umat beragama di SDN 109 Majaleje dalam mewujudkan lingkungan masyarakat yang damai dan jauh dari perselisihan. Sebagaimana yang telah menjadi salah satu tuntunan dalam Islam yaitu hidup berdampingan, saling mengayomi, toleran dan hidup bermasyarakat secara damai. Namun, dalam kegiatan pembinaan tentu terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan tantangan guru pendidikan agama Islam dalam upaya pembinaan tersebut. Maka peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan peneliti tentang faktor pendukung dan tantangan guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap toleransi umat beragama.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sikap toleransi antar umat beragama di SDN 109 Majaleje?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap toleransi umat beragama di SDN 109 Majaleje?

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan tantangan strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membina sikap toleransi beragama di SDN 109 Majaleje?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran sikap toleransi umat beragama di SDN 109 Majaleje.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi umat beragama di SDN 109 Majaleje, kecamatan Burau, kabupaten Luwu Timur.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan tantangan dalam pelaksanaan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi umat beragama di SDN 109 Majaleje, kecamatan Burau, kabupaten Luwu Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi positif bagi lembaga pendidikan, sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terkhusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Serta sebagai pedoman bagi pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Terkhusus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap toleransi umat

beragama pada siswa di SDN 109 Majaleje, kecamatan Burau, kabupaten Luwu Timur.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dengan kegiatan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi ajang latihan bagi peneliti kedepannya untuk menyusun skripsi penelitian.
- b. Bagi peserta didik/siswa, dengan kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah atau pengetahuan bagi peserta didik untuk bersikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, agar terwujudnya lingkungan hidup yang damai, rukun dan jauh dari konflik.
- c. Bagi pendidik/guru, dalam kegiatan penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kreatifitas dan keprofesionalan dalam mengajar, serta memiliki strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, minat belajar serta hasil pembelajaran yang baik sehingga tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan untuk menjadi rujukan bagi peneliti. Penelitian terdahulu yang relevan merupakan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh seseorang yang masih relevan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Selain itu, yang menjadi syarat mutlak dalam penulisan karya ilmiah untuk menghindari *plagiarisme* atau mencontek hasil karya orang lain.

##### 1. Penelitian relevan pertama skripsi Khariry Aulia (2020)

Penelitian pertama, penelitian ini dilakukan oleh Khariry Aulia, mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2020 dengan judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Toleransi pada Siswa Sekolah Menengah atas Negeri 14 Pekanbaru” penelitian tersebut berangkat bertujuan untuk mengetahui metode apa saja yang menjadi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter toleransi pada siswa, dengan mengambil 3 sampel, yaitu 3 orang guru agama Islam yang mengajar SMAN 14 Pekanbaru dan yang menjadi objek penelitian yaitu strategi guru pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kuantitatif dengan menggunakan tabel

frekuensi dan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling.<sup>8</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pemaparan diatas bahwa peneliti hanya mengambil subjek pada guru pendidikan agama Islam dan yang menjadi objek penelitian, yaitu strategi guru agama Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada peneliti kali ini yang menjadi subjek penelitian yaitu tidak hanya pada guru pendidikan agama Islam saja, melainkan juga pada kepala sekolah dan beberapa tenaga pendidik yang ada di SDN 109 Majaleje dengan melihat dampak dari penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat faktor pendukung dan faktor penghambat dari strategi guru agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi melalui nilai-nilai pendidikan Islam di SDN 109 Majaleje kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur.

2. Penelitian relevan kedua, oleh Rinnai Rohalifah (2018)

Penelitian selanjutnya dari Rinai Rohalifah, mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu Tahun 2018 dengan judul penelitian “ Strategi Guru Agama Islam Menumbuhkan Toleransi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu”. Penelitian ini berangkat dari masalah yang terjadi di lokasi yang akan adakan penelitian oleh peneliti. Sehingga peneliti merumuskan masalah, 1) Bagaimana strategi guru PAI dalam

---

<sup>8</sup> Khairy Aulia, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter toleransi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru”. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.*, (2020).

menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu, 2) faktor apa saja yang mempengaruhi strategi guru untuk meningkatkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu. Penelitian yang digunakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini juga menjelaskan strategi apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam menumbuhkan sikap toleransi pada diri siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai solidaritas, kerjasama, tanggung jawab, dan kasih sayang.<sup>9</sup>

Penelitian ini menjelaskan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai kerja sama antar siswa, solidaritas dan kasih sayang pada siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih menggunakan strategi pendekatan, dan menanamkan nilai-nilai Islam pada diri siswa, agar siswa lebih menyadari potensi diri mereka sebagai seorang hamba, melakukan pendekatan dengan memperkenalkan siswa pada sirah nabi dan sahabat nabi.

### 3. Penelitian ketiga Tesis oleh Andi Darman (2019)

Penelitian selanjutnya yang penulis jadikan rujukan yaitu tesis Andi Darman, Mahasiswa S2 Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo), Pendidikan Agama Islam, dengan judul penelitian “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memelihara Toleransi Antar Umat Beragama Berbasis Multikultural di SMP Negeri 2 Malangke Barat” . Inti dari penelitian tesis ini,

---

<sup>9</sup> Rinai Rohalifah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu.” *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*, 2018.

yaitu ingin menganalisis sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Malangke Barat dalam memelihara sikap toleransi beragama. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kualitatif yang akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>10</sup> Subjek penelitian penulis yaitu, kepala sekolah, beberapa guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Malangke Barat, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Berbeda dengan penelitian skripsi yang akan peneliti lakukan, dimana peneliti hanya menggunakan subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam dan beberapa guru lainnya.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Khariry Aulia	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.	Fokus kajian, mengacu pada strategi guru pendidikan agama Islam dan sikap toleransi beragama	1) Jenis penelitian, yaitu menggunakan kuantitatif dengan menggunakan tabel Frekuensi 2) Lokasi penelitian .
2.	Rinai Rohalifah	Strategi Guru Agama Islam Menumbuhkan Toleransi Siswa di Sekolah Menengah	Fokus penelitian, strategi guru pendidikan agama Islam dan sikap toleransi	1) Subjek penelitian 2) Lokasi penelitian

<sup>10</sup> Andi Darman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memelihara Toleransi antar Umat Beragama Berbasis Multikultural di SMP Negeri 2 Malangke Barat." *Tesis; Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Palopo.*, 2019.

		Pertama Negeri 3 Kota Bengkulu	beragama.	
3.	Andi Darman	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memelihara Toleransi Antar Umat Beragama Berbasis Multikultural di SMP Negeri 2 Malangke Barat.	Fokus penelitian, toleransi beragama dan jenis penelitian yang digunakan.	1) Fokus pada metode pembelajaran PAI dalam memelihara toleransi beragama. 2) Lokasi penelitian.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Strategi Pendidikan Islam

#### a. Pengertian strategi

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Ketika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi merupakan sebuah pola atau acuan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

Strategi pada dunia militer dikenal sebagai suatu cara, pola atau taktik yang digunakan oleh prajurit untuk mencapai tujuan, yaitu meraih kemenangan dalam peperangan. Sehingga strategi tersebut disusun atau dirancang sebelum para prajurit bertempur di medan perang. Sehingga strategi yang digunakan pada dunia pendidikan, memiliki pengertian yang tidak jauh berbeda dengan strategi

<sup>11</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017),h. 1

militer. Strategi yang digunakan dalam pendidikan merupakan suatu kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk menyusun, mendesain bahan ajar sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan tertentu.<sup>12</sup>

Strategi yang akan menjadi letak fokus penelitian adalah suatu kegiatan profesional guru, yang merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama pada diri peserta didik, agar mereka mengetahui tujuan dan perannya diciptakan. Dalam ajaran Islam, istilah guru juga sering disebut dengan *al-mu'allim* atau *al-ustadz* yang memiliki tugas utama yaitu untuk mentransfer ilmu pendidikan, membimbing peserta didik kearah yang baik, serta menanamkan nilai-nilai pendidikan agama agar peserta didik menyadari akan potensi diri mereka yaitu menjadi insan kamil. Dalam hal ini, guru atau pendidik memiliki tugas yaitu mengembangkan aspek spritual pada diri peserta didik, sehingga terwujudnya *al-Insan al-Kamil* yaitu manusia yang memiliki karakter yang baik, sadar akan potensi penciptaannya, memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki sifat sosial yang tinggi .

b. Strategi guru pendidikan agama Islam

Seorang guru merupakan orang dewasa yang memiliki tugas untuk mencerdaskan semua aspek yang ada pada diri pribadi seseorang, mulai dari aspek emosional dan spiritual, pengetahuan dan keterampilan fisik. Guru memiliki posisi yang begitu berpengaruh pada kegiatan pendidikan.

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2016). h. 125-126

Seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki sifat profesional, yaitu menjalankan tugasnya dengan baik, bersikap adil pada peserta didik dan mampu mempertanggung jawabkan keshahihan materi yang disampaikan. Sebagai konsekuensi seorang guru tentunya harus selalu mengembangkan tingkah laku dan tindakan strategi yang cermat dalam membangun lingkungan islami dan *uswah hasanah* pada lingkungan sekolah, keluarga dan pada masyarakat.<sup>13</sup>

Strategi atau setiap upaya yang dilakukan oleh seorang guru, terdapat beberapa hal yang mesti diperhatikan yaitu:

- 1) Melakukan pertimbangan dan pemilihan pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan.
- 2) Mempertimbangkan dan menentukan langkah-langkah yang akan digunakan.
- 3) Menentukan tolak ukur atau acuan untuk mengukur hasil dari usaha yang dilakukan.<sup>14</sup>

Secara umum, strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menggapai suatu titik yang telah menjadi tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pendidikan memiliki pengaruh pada kegiatan pendidikan khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam upaya pembinaan nilai-nilai

---

<sup>13</sup> Riyan Nuryadin, Deni Suherman, Muhidin, (ed.), *Teologi untuk Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media Yogyakarta, 2015), h. 46

<sup>14</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran*, h. 2

pendidikan agama Islam pada peserta didik, hingga terwujudnya sikap toleransi beragama.

c. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi pendidikan secara sederhana dapat diklasifikasikan, yaitu strategi pembelajaran langsung (*ekspositori*), tak langsung (*inkuiri*), konseptual, pembelajaran afektif, *role playing*, dan menggunakan variasi metode.

1) Strategi pembelajaran langsung/ ekspositori

Strategi pembelajaran langsung sebagaimana yang biasa disaksikan pada kegiatan belajar mengajar di kelas, guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru akan menentukan metode atau strategi mulai dari persiapan pembelajaran, isi materi, media pembelajaran sampai dengan evaluasi yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung/inkuiri

Strategi pembelajaran secara tidak langsung biasa disebut inkuiri, induktif, dimana siswa diberikan kesempatan untuk berpikir, menyelesaikan suatu masalah, mengambil keputusannya sendiri dan penentuan. Strategi pembelajaran ini fokus pada pengembangan siswa berbeda dengan pembelajaran langsung, dimana yang menjadi pemeran utama adalah guru. Meskipun berbeda, namun kedua strategi tersebut saling melengkapi dan saling berhubungan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran*, h. 16

### 3) Strategi pembelajaran Konseptual (*Modellig The Way*)

Strategi pembelajaran konseptual merupakan suatu konsep belajar yang beranggapan bahwa belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya, belajar akan lebih bermakna jika anak belajar mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan hanya sekedar mengetahuinya. Jadi strategi pembelajaran konseptual adalah konsep belajar yang menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarakannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

### 4) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai satu dimensi saja. Melainkan strategi pembelajaran afektif lebih cenderung kepada sikap siswa yang beraneka ragam dan sulit untuk diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri seseorang. Kemampuan sikap afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berupa tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan pengendalian diri.<sup>17</sup>

IAIN PALOPO

---

<sup>16</sup> Samsu S, *Strategi Pembelajaran (Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 44

<sup>17</sup> Samsu S, *Strategi Pembelajaran (Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. h. 44

#### 5) Strategi Pembelajaran *Role Playing*

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar, tidaklah hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, namun diharapkan dari hasil pembelajaran tersebut dapat terimplementasikan dalam kehidupan peserta didik. Strategi pembelajaran *role playing* merupakan suatu strategi pembelajaran, yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik untuk bisa lebih memahami dirinya sendiri dan lebih mengenal karakter yang ada disekitarnya serta dapat mengambil pelajaran dari sisi positif dari peristiwa-peristiwa lampau. Strategi pembelajaran *role playing* adalah suatu strategi pembelajaran, dimana peserta didik ikut mengambil peran dalam memperagakan sosok pendahulu yang dianggap banyak membawa pengaruh baik dalam kehidupan, hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat memahami sejarah Islam.<sup>18</sup>

#### 6) Variasi Metode

Kegiatan pembelajaran tidak akan mengalami keberhasilan dengan tidak menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Penentuan metode tentunya memiliki pengaruh pada kegiatan belajar mengajar, ketika pendidik tidak pandai dalam menggunakan variasi mengajar, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembinaan dalam pendidikan agama Islam dalam upaya untuk membentuk siswa yang memiliki sikap toleransi beragama, maka penulis telah

---

<sup>18</sup> Awiria, "Democratic Attitude Studens Thraugh Improved Metode Role Playing Lesson in Civics." *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5, No.2, 2018:175. (diakses pada Selasa, 29 Juni 2021)

menetapkan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

a) Keteladanan

Keteladanan berasal dari bahasa Arab, yaitu *uswah*, *iswah*, *qudwah* yang berarti perilaku yang baik yang dapat menjadi teladan atau panutan orang lain. Orang tua sebagai madrasah pertama bagi peserta didik, ketika kedua orang tua dapat memberikan contoh perilaku yang baik pada anak, maka anak tersebut akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Kemudian pada pendidikan formal, guru sebagai teladan kedua bagi peserta didik, pendidik tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi guru pendidikan agama Islam juga harus membimbing, menunjukkan teladan yang baik bagi siswa agar dapat menjadi panutan dan membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan toleran.

Penggunaan metode keteladanan ini akan mencapai titik keberhasilan ketika lingkungan yang ada disekitar peserta didik tersebut mencontohkan keteladanan yang baik. Misalnya seorang Ibu meminta anaknya untuk melaksanakan shalat berjamaah dan tepat waktu, kemudian ibu menunjukkan perilaku melaksanakan shalat secara tepat waktu dan berjamaah bersama keluarga.

---

<sup>19</sup> Miftahul Jannah, "Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Nilai-nilai Toleransi di Sekolah Menengah atas Negeri 2 Batu ." *Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016.

b) Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang tepat dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk berlaku baik, menjalankan syariah Islam dan bertindak sesuai dengan syariah agama Islam. Metode ini sangat penting ditanamkan pada peserta didik mulai dari usia dini, agar peserta didik akan mulai terbiasa melakukan syariat agama mulai dari usia dini, sehingga terbentuknya karakter dalam diri peserta didik untuk taat beribadah dan menjalankan perintah agama.

Bidang keilmuan psikologi pendidikan, metode pembiasaan biasa disebut dengan *operan conditioning*, merupakan usaha yang dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin, tekun belajar, bertanggung jawab, bekerja keras, taat beribadah, jujur, menghargai perbedaan, dan perilaku terpuji lainnya. Metode ini, tidak hanya disampaikan sekali atau dua kali akan tetapi secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

## 2. Pembinaan Sikap dalam Pendidikan Islam

a. Pengertian pembinaan sikap

Kata pembinaan berasal dari akar kata “bina” yang berawalan pem- dan akhiran -an, yang memiliki arti bangunan dan memperbaiki. Dalam kamus Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaiki dan kegiatan untuk

---

<sup>20</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta didik.” *Jurnal Pustaka*, Vol. 08, no. 14-32, 2016. h. 27

memperbaiki sesuatu untuk menjadi lebih baik lagi. Secara sederhana, ketika pembinaan yang dikaitkan dengan dunia pendidikan maka dapat dikatakan, pembinaan adalah suatu upaya guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam rangka menanamkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian siswa dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi akal, jiwa dan jasmani dengan ilmu pengetahuan sehingga menjadi pribadi yang baik.<sup>21</sup>

Pembinaan dapat pula diartikan sebagai suatu upaya dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki manusia, sehingga terwujudnya kepribadian yang seimbang, utuh dan sejalan dengan syaria' ajaran Islam. Selain hal tersebut, dengan kegiatan pembinaan diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri, terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Agar terciptanya lingkungan masyarakat yang bermutu, optimal dan pribadi yang mandiri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha sadar, terencana dan teratur yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik, baik dilakukan pada pendidikan formal dan non formal.<sup>22</sup> Salah satu bentuk pembinaan yaitu pembinaan sikap toleransi umat beragama dalam mewujudkan suatu lingkungan masyarakat yang utuh, damai, hidup secara berdampingan dan bekerja sama. Sebagaimana yang menjadi pilar negara

---

<sup>21</sup> Deden Saeful Ridwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Metode Qur'ani dalam Pendidikan Manusia)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 41

<sup>22</sup> Deden Saeful Ridwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Metode Qur'ani dalam Mendidikan Manusia)*, h. 41

Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika dan yang telah banyak dicontohkan dalam kepribadian Rasulullah saw.

b. Dasar pembinaan pendidikan Islam

Dasar dalam pendidikan Islam tentunya memiliki kedudukan yang tertinggi dan bersifat universal. Dasar dalam pendidikan Islam merupakan suatu yang menjadi dasar hukum dan yang menjadi pegangan umat muslim yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Adapun yang menjadi dasar pendidikan Islam, yaitu al-Qur'an, hadits dan ijtihad.

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar utama dan yang paling utama, serta menjadi landasan utama yang memiliki kebenaran yang mutlak bagi seorang muslim. Dalam segala aktivitas kehidupan seorang muslim, al-Qur'an menjadi *hujjah* dan petunjuk bagi kehidupan seorang muslim.<sup>23</sup>

2) Hadits

Hadits atau as-Sunnah adalah segala sesuatu yang datang dari Nabi Muhammad saw., baik itu perkataan, perbuatan, maupun sesuatu yang menjadi ketetapan dan ketentuan Rasulullah saw., yang dapat membawa kemaslahatan dalam kehidupan. Menurut Abdurahman An-Nahlawi, menyatakan bahwa sunnah berarti perjalanan hidup atau jalan. Sedangkan secara ilmiah, berarti segala perbuatan, perkataan, peninggalan, ikrar, perintah dan larangan, sesuatu yang

---

<sup>23</sup> Chuzaimah Batubara, Irwan, dan Hawari Batubara, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2018), h. 73

disukai dan dibenci oleh Rasulullah saw. as-Sunnah menjadi dasar ideal pendidikan Islam karena hadits atau as-Sunnah menjadi sumber utama kedua setelah al-Qur'an, dan Rasulullah saw., suri tauladan bagi umat muslim.<sup>24</sup>

### 3) Ijtihad

Ijtihad merupakan suatu usaha untuk berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu pengetahuan dalam memperoleh ketentuan syara' sebagai suatu hukum, namun tetap berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah. Ijtihad dapat pula diartikan sebagai ikhtiar seorang muslim untuk menentukan suatu syara' demi kemaslahatan bersama, namun tidak ditemukan penjelasan secara terperinci dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, maka seorang muslim dapat berijtihad namun tidak meninggalkan prinsip-prinsip dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

#### c. Pembinaan dalam pendidikan Islam

Pembinaan merupakan suatu upaya untuk lebih meningkatkan sesuatu yang sebelumnya telah ada, menuju kearah yang lebih baik lagi dengan pemeliharaan dan bimbingan. Dengan pembinaan diharapkan dapat mempengaruhi perkembangan anak, terkhusus pada perkembangan sikap dan perilaku. Pembinaan dalam pendidikan Islam, sangatlah penting ditanamkan pada anak mulai dari usia dini dalam membimbing dan penentuan pandangan hidup agar menjadi masyarakat muslim yang seutuhnya. Pembinaan dalam pendidikan

---

<sup>24</sup> Chuzaimah Batubara, Irwan, dan Hawari Batubara, *Metodologi Studi Islam*, h. 87

Islam terbagi atas beberapa macam, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak.<sup>25</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang keagamaan yang berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai dasar ajaran Islam. Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk membentuk kepribadian seorang muslim. Pendidikan agama Islam secara keseluruhan merupakan suatu ajaran agama yang dibawakan oleh Nabi Muhammad saw., mengajarkan tiga aspek utama yaitu *hablum minallah*, *hablum minannas* dan *hablum minal'alam*. Dalam penyebarannya meliputi aqidah, akhlak, dan syariah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Fadhil al-Jamaly tentang pendidikan Islam, sebagai berikut:

Pendidikan Islam merupakan suatu upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai nilai tertinggi dan kehidupan yang mulia. Melalui pendidikan Islam diharapkan akan membentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>26</sup>

Pendidikan agama Islam dapat pula diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, dalam usaha menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, meyakini serta mengaplikasikan ajaran

<sup>25</sup> Chuzaimah Batubara, Irwan, dan Hawari Batubara, *Metodologi Studi Islam*, h. 95

<sup>26</sup> Mahmudi, "Pendidikan agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan agama Islam*, Vol.2, No.1, (Mei 2019): 92. <http://ejournal.radenintan.ac.id/indeks.php/tadzkiyyah/article/download/2128/1612>. (diakses, 3 April 2021).

agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan syariat ajaran Islam. Selain itu, ajaran Islam juga mensyariatkan agar umat muslim menghormati serta menghargai penganut ajaran lain sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan antar umat, serta terciptanya lingkungan masyarakat yang hidup secara rukun antar umat beragama. Tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri adalah diharapkan peserta didik dapat memahami, meyakini serta mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta berusaha menjaga dan memelihara nilai-nilai ajaran agama Islam yang tertuang dalam al-Qur'an dan as-Sunnah serta orientasi keduanya sebagai landasan ajaran agama Islam.<sup>27</sup>

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu nilai normatif dan nilai operatif. Nilai normatif adalah sebagai patokan aturan atau norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya. Sedangkan nilai normatif merupakan sesuatu yang menggambarkan pandangan dari sosiolog yang memiliki penekanan pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia.

Sedangkan nilai operatif dalam pendidikan Islam terdiri dari empat aspek utama yaitu nilai ketauhidan, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan. Sehingga dari beberapa pengertian nilai pendidikan Islam diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>27</sup> Nuraini, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara." *Jurnal ANSIRU PAI* Vol.3 No. 2, (Juli-Desember 2019):51-52, <http://repository.uinsu.ac.id/9354/>, (diakses pada hari sabtu, 19 Desember 2020).

nilai adalah sesuatu yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia, nilai merupakan rujukan dari keyakinan dalam menentukan pilihan dan melakukan tindakan.<sup>28</sup>

b. Ruang lingkup pendidikan Islam

Proses kegiatan pendidikan memiliki tujuan utama, yaitu menjadikan generasi yang memiliki keimanan dan memiliki kepribadian yang baik. Melalui proses pendidikan ini pula diharapkan dapat mewujudkan kepribadian seorang muslim, yaitu saling merangkul dan tolong menolong dalam kebaikan.<sup>29</sup> Zakiyah Darajat mengartikan nilai sebagai perangkat keyakinan atau suatu perasaan yang diyakini sebagai satu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.<sup>30</sup> Ruang lingkup pendidikan Islam terdiri atas tiga aspek yaitu:

1) Pendidikan *I'tiqadiyah* ( Aqidah)

Pendidikan *i'tiqadiyah* atau aqidah merupakan suatu nilai pendidikan yang berkaitan dengan nilai keimanan yaitu iman kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, hari akhir serta qada' dan qadar. Nilai pendidikan aqidah merupakan pondasi yang harus diperkuat oleh seorang muslim, hal tersebut menjadi dasar utama untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Terdapat tiga unsur pokok yang terkandung

---

<sup>28</sup> Fuat Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Press, 2017), h. 22

<sup>29</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan pada Masyarakat*, ( Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 17

<sup>30</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, ( Bandung: Alfabeta, 2010), h.8

dalam makna “iman”, yaitu: meyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya sebatas diyakini saja, tetapi mesti diaplikasikan dengan perbuatan.

Karakteristik aqidah Islam merupakan suatu yang sangat murni yang tidak bisa dicampur adukan dengan yang lainnya, baik dalam proses maupun isinya, dimana satu-satunya yang wajib diimani atau disembah hanyalah Allah swt. Sudah menjadi fitrah manusia yaitu naluri beragama atau tauhid. Aqidah dalam Islam selanjutnya memiliki pengaruh pada kegiatan atau aktivitas manusia.<sup>31</sup>

## 2) *Amaliyah* (Syariah)

Pendidikan Syariah merupakan suatu ilmu yang membahas tentang aturan yang ditetapkan oleh ajaran Islam, yang pelaksanaannya yaitu dengan menyerahkan diri secara total dalam proses beribadah kepada-Nya. Syariah merupakan suatu aturan agama yang tidak dapat diganggu gugat ketetapanannya, serta yang menjadi dasar utama Islam adalah al-Qur'an, as-Sunnah dan ijtihad.

Menjalankan syariah Islamiyah merupakan suatu keharusan dilakukan oleh seorang muslim, baik dalam syariah berinteraksi dengan Allah swt., melalui beribadah dengan *khusyu'*, maupun cara berinteraksi dengan sesama baik sesama muslim maupun non muslim. Adapun nilai pendidikan *amaliyah* dalam pendidikan Islam, yaitu:

---

<sup>31</sup> Bektu Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, “Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri.” *Jurnal Penelitian*, Vol.11, No.1, (Februari 2017): 75, [journal.iainkudus.ac.id](http://journal.iainkudus.ac.id). (diakses 24 Mei 2021).

a) Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan *amaliyah* dalam Islam yang berkaitan dengan pendidikan ibadah mencakup tentang hubungan antara manusia sebagai makhluk dengan Allah swt., melalui ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji sebagai aktualisasi nilai *I'tiqadiyah*.

b) Pendidikan muamalah

Nilai pendidikan muamalah, memuat tentang hubungan interaksi antar sesama makhluk ciptaan Allah swt. Dengan hidup rukun, berdampingan, saling mengayomi antar sesama tanpa melihat perbedaan keyakinan dalam suatu lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S al-Mumtahanah/60:8.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahannya:

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”.<sup>32</sup>

Ayat diatas menjelaskan mengisahkan tentang umat muslim pada masa Rasulullah di Madina dengan kaum Yahudi. Dimana kedua kaum tersebut telah mengadakan perjanjian untuk saling melindungi dan tidak mengadakan

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik, *Al-Qur'an, Al-Karim dan terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018), h.550

penghianatan untuk memerangi kaum lainya. Sehingga Allah swt., menjelaskan bahwa sudah menjadi kewajiban umat untuk melindungi mereka, selagi mereka menepati janji mereka untuk tidak berhianat.

### 3) Pendidikan *Khuluqiyah* (Akhlak)

Pendidikan akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri seorang muslim yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu tanpa harus berpikir terlebih dahulu. Akhlak merupakan sesuatu yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang akan membuat orang tersebut melakukan suatu perbuatan yang dilakukan tanpa harus memikirkannya lagi. Berdasarkan pendidikan Islam akhlak merupakan suatu yang sangat penting ditanamkan pada siswa untuk membentuk pribadi yang memiliki akhlakul karimah yang menggambarkan perilaku seorang muslim.<sup>33</sup>

## 4. **Toleransi dalam Pendidikan Islam**

### a. Pengertian toleransi

Menurut kamus bahasa Indonesia kata toleransi berarti bersifat atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau tidak sesuai dengan keyakinan atau pendirian sendiri.<sup>34</sup> Toleransi merupakan salah satu kebijakan fundamental demokrasi, namun ia memiliki kekuatan ambivalen yang termanifestasi dalam dua bentuk,

<sup>33</sup> Bekti Taufiq Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri." *Jurnal Penelitian*, Vol.11, No.1, (Februari 2017): 76.

<sup>34</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.1204

yaitu solid dan demokratis. Jadi toleransi adalah suatu sikap yang membiarkan atau menghormati perbedaan dari orang lain, menghargai orang lain, menghargai asal-usul serta kebudayaan orang lain. Mengenai hal tersebut, Allah swt., menuangkannya dalam Q.S. al-Hujurat/49:13.

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan:

“Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui dan Maha Teliti”.<sup>35</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa, tidak ada yang membedakan seseorang di mata Allah swt., manusia itu sama sehingga tidak ada yang harus diperdebatkan khususnya perbedaan dari setiap individu. Islam sangat tidak membenarkan untuk berbangga diri atas kelebihan yang pada dirinya, justru ajaran Islam mengajarkan agar kita bisa hidup berdampingan dengan damai tanpa ada perselisihan. Yang menjadi pembeda individu satu dengan yang lainnya yaitu sisi ketakwaan seseorang kepada Allah swt. Pada hakikatnya toleransi adalah usaha untuk memperbaiki, pengakuan keberadaan antar umat beragama, khusus pada keanekaragaman agama yang memiliki tujuan serta aturan masing-masing.

<sup>35</sup> Kementerian Agama Republik, *Al-Qur'an, Al-Karim dan terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 517.

Nurcholish Madjid sebagai seorang cendekiawan muslim yang mengemukakan gagasan baru dalam pembaharuan Islam tentang hidup secara toleran dan damai.

Nilai keislaman itu tidak hanya dipandang dari sudut internal umat Islam dalam berhubungan umat seagama tetapi bagaimana sikap seorang muslim terhadap agama lain yaitu mampukah ia membangun sikap saling bertoleran dalam beragama. Karena sebenarnya kesempurnaan agama Islam adalah karena agama yang bersifat mengayomi semua agama yang ada dan sikap itulah yang dulu dilakukan oleh para sahabat Nabi kepada umat lain.<sup>36</sup>

Pendapat Nurcholish Madjid sehingga dapat disimpulkan bahwa Islam bukanlah agama yang hanya fokus pada ilmu al-Qur'an, Hadist, sholat dan lain-lain, akan tetapi agama Islam juga mensyariatkan umatnya untuk senantiasa memelihara hubungan interaksi antar umat beragama, dengan tidak terlalu menonjolkan keyakinan atau agama yang dianut oleh individu di depan umat beragama lain.

b. Jenis-jenis toleransi yang ada di Indonesia

Toleransi merupakan suatu sikap untuk saling menerima, menghargai melalui sikap saling pengertian dengan tujuan untuk menciptakan kedamaian. Indonesia sebagai suatu negara yang majemuk tentunya tidak dapat dipisahkan dari sikap toleran dari masyarakatnya. Adapun jenis-jenis toleransi yang ada Indonesia terdiri atas 3 bagian:

---

<sup>36</sup> Hendri Gunawan, *Toleransi Beragama Menurut pandangan Hamka dan Nurcholis Madjid*, (Naska Publikasi: Surakarta, 2015), h. 1

### 1) Toleransi antar umat beragama

Negara Indonesia memiliki enam keyakinan agama yang dianut oleh masyarakatnya, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Perbedaan tersebut menjadi sebuah kekayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia. Toleransi antar umat beragama merupakan suatu sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai keyakinan seseorang yang menganut agama lain, tanpa harus merendahkan, menyalahkan atau bahkan menolak pendapat mereka. Dalam prinsip pancasila, pada sila pertama yaitu “ketuhanan yang maha Esa” merupakan suatu kebebasan untuk menganut, menjalankan perintah agama dan bertakwa kepada tuhan menurut agama dan keyakinan masing-masing.<sup>37</sup>

### 2) Toleransi intern umat beragama

Toleransi intern umat beragama merupakan suatu sikap saling menghormati dan menghargai pendapat suatu kelompok dalam suatu agama. Selain perbedaan keyakinan antar umat beragama, ternyata dalam satu keyakinan pun terdapat perbedaan. Toleransi intern umat beragama terdapat beberapa kelompok, golongan, paham dan mazhab yang berbeda. Misalnya, dalam ajaran Islam sendiri terdapat kelompok Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, LDII, HTI, Salafi dan lain sebagainya.

---

<sup>37</sup> Musthofa, “Toleransi Umat Beragama (Antar Pemeluk Seagama), dalam Tinjauan Tafsir Izdiwaji.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No. 2, Desember 2019: 111. <http://downloadgaruda.ristekdikti.go.id/article.php>. (diakses, 15 Juni 2021)

Pada suatu kelompok aliran mempunyai dasar keyakinan masing-masing yang diyakini kebenarannya. Selain itu, setiap aliran tentunya memiliki seorang tokoh yang dijadikan panutan, terpercaya dan tidak diragukan keshahihannya, yang akan memberikan pencerahan tentang kehidupan.<sup>38</sup>

3) Toleransi umat beragama terhadap pemerintah

Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah menjadi suatu keharusan diterapkan, khususnya di Indonesia untuk menjaga stabilitas nasional untuk membangun suatu bangsa. Kerukunan ini harus dijalin kerjasama antar umat beragama dan kerukunan intern umat beragama, menjadi suatu tugas bersama seluruh umat beragama di Indonesia dan pemerintah. Hukum yang ada di Indonesia memiliki prinsip, yaitu melindungi kebebasan dalam menganut suatu agama, tanpa ada suatu unsur paksaan baik dari suatu kelompok atau dari umat beragama lainnya. Perundang-undangan kerukunan dan toleransi antar umat Beragama:

- a) Pancasila, dasar kerukunan hidup antar umat beragama dapat dilihat dalam pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila sebagaimana yang tertuang dalam Tap MPR No.II/MPR/1978(MUI, 1988:33).
- b) Undang-undang Dasar 1945, Kerukunan dan Toleransi antar umat beragama terdapat dalam pasal 29 ayat 1 dan 2, UUD 1945.

---

<sup>38</sup> Musthofa, *Toleransi Umat Beragama (Antar Pemeluk Seagama), dalam Tinjauan Tafsir Izwaji*,: 114

- c) Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), Kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam GBHN disebut dalam Tap MPR No.II/MPR/1988, Bab IV huruf D, angka 1 ayat b dan ayat f.
- d) Undang-undang dan peraturan lain, UU No.I/PNPS/1965, tentang penyalahgunaan atau penodaan agama.<sup>39</sup>
- d. Bentuk-bentuk toleransi dalam Islam
  - 1) Toleransi antar sesama umat muslim

Mengenai sikap toleransi persaudaraan antar sesama muslim, dalam hal ini Allah swt., berfirman, dalam QS. al-Hujurat: 49/10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan:

”Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapatkan Rahmat”( QS al-Hujurat: 49/10).<sup>40</sup>

Ayat di atas, Allah swt., bahwa pada dasarnya setiap muslim adalah bersaudara, hubungan persaudaraan tidaklah hanya sebatas saudara kandung, saudara sepersusuan atau saudara kerabat, ternyata lebih dari itu umat muslim telah terikat saudara seagama, aqidah dan syariah agama. dan ketika sewaktu-waktu engkau melihat dua saudaramu yang tengah berselisih, maka damaikanlah keduanya.

<sup>39</sup> Elriza Vinkasari, Esti Tri Cahyani, dkk. *Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia untuk Mempertahankan Kerukunan*, (Sukoharjo:Hubisintek, 2020), h. 70

<sup>40</sup> Kementerian Agama Republik, *Al-Quran, Al-Karim dan terjemahan*, h. 514

2) Kaitan toleransi dengan *muamalah* umat beragama

Sikap toleransi antar umat beragama dapat dimaknai sebagai suatu sikap untuk dapat hidup bergandengan dengan masyarakat yang memiliki keyakinan yang berbeda, serta dapat hidup rukun, damai dan bebas menjalankan prinsip-prinsip ajaran agama masing-masing tanpa adanya penekanan dari pihak lain.

Sikap toleransi antar umat beragama bisa dimulai dari tetangga, baik dengan tetangga yang seiman maupun tidak. Implementasi dari sikap toleransi dengan menghormatinya, menghargai keyakinan mereka dan memberikan bantuan dikala mereka sedang dalam kesulitan. Mengenai hal tersebut Rasulullah saw., telah banyak memberikan contoh teladan kepada umatnya. Ketika beliau sedang duduk bersama dengan para sahabat, lewatlah rombongan Yahudi yang tengah mengantar jenazah. Nabi Muhammad saw., langsung berdiri untuk memberikan penghormatan kepada orang Yahudi tersebut, kemudian salah seorang dari sahabat bertanya pada Rasulullah: “ Ya Rasulullah, bukankah mereka orang-orang Yahudi”? Nabi bersabda “ ya, tapi mereka manusia juga kan?.” Nah, dari hadis ini menceritakan bahwa aqidah, bukanlah urusan makhluk melainkan urusan Allah swt., dan tidak ada kompromi serta sikap toleransi di dalamnya. Muamalah antar sesama tetaplah harus terjaga dan terpelihara dengan baik, untuk menciptakan hubungan yang rukun dan harmonis.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Harda Armayanto, “Etika al-Qur’an terhadap Non-Muslim.” *Jurnal Peradaban Islam Tsaqafah*, Vol . 9 No.2 (2013): 296. [Ejournal.unida.gontor.ac.id](http://Ejournal.unida.gontor.ac.id). (diakses, pada 25 Juni 2021).

### 3) Tidak ada toleransi dalam Aqidah

Sikap toleransi sangatlah penting ditanamkan pada diri seseorang, akan tetapi ketika sudah masuk pada ranah akidah maka tidak ada lagi toleransi. Setiap agama tentunya memiliki cara, prinsip, tujuan dan aturan nya masing-masing, maka tidak selayaknya jika ada seseorang yang menyamakan antara agama yang satu dengan yang lainnya. Mengenai hal tersebut, maka Allah berfirman dalam (QS. al-Kafirun/109:1-6).

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾  
 وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

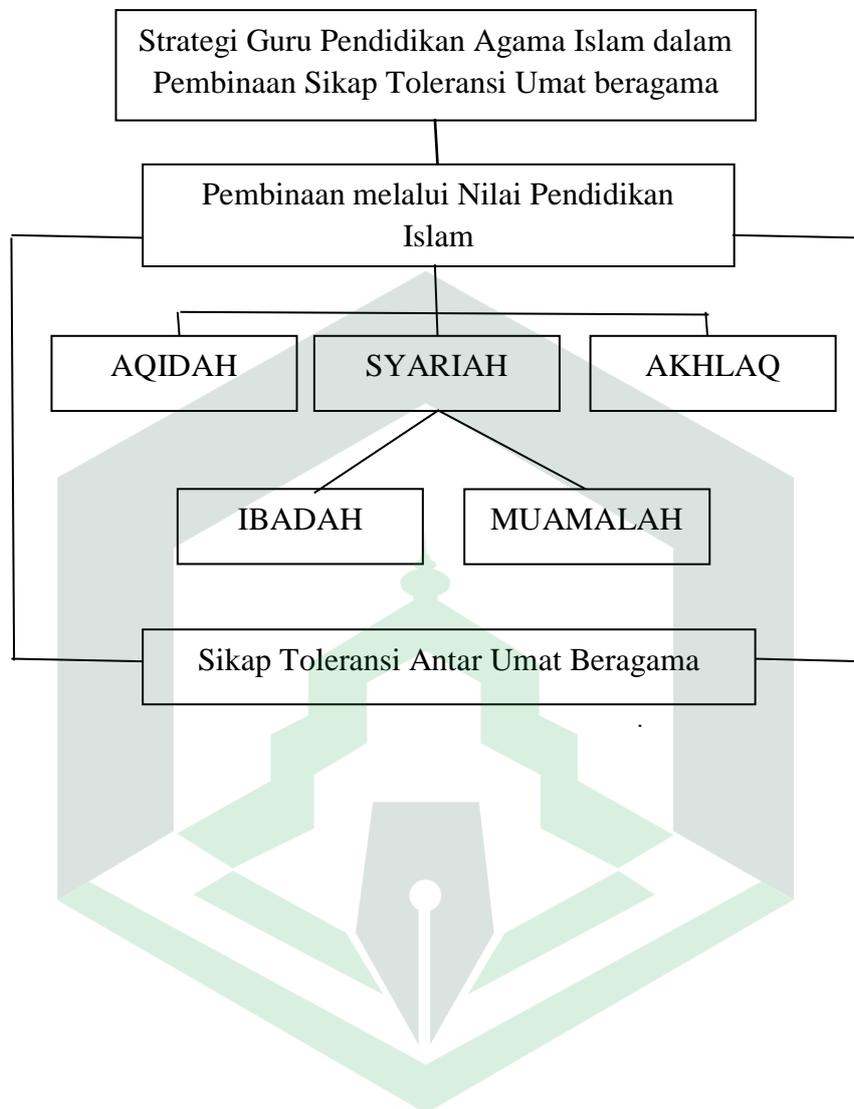
Terjemahan:

” Katakanlah: Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah ula menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untkukulah agamaku.”<sup>42</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa setiap agama tentunya memiliki prinsip beribadah masing-masing, untuk itu dalam al-Qur’an ditegaskan bahwa umat Islam tetaplah harus berpegang teguh pada aqidah dan syariat Islam, yaitu beribadah kepada Allah serta mengEsakan-Nya secara mutlak.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Kementerian Agama Republik, *Al-Quran, Al-Karim dan terjemahan*, h.603.

<sup>43</sup> Rinai Rohalifah, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu.”h. 18.

**C. Kerangka Pikir****IAIN PALOPO**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* yang akan menggambarkan keadaan atau fakta yang sebenarnya di lapangan dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin kemudian diolah dan disusun sehingga data tersebut terkumpul dan bersifat kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian dimana peneliti harus mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, kemudian melakukan penelitian secara mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif, hasil yang akan diperoleh berupa analisis, gambaran dan bukan dalam bentuk angka.<sup>44</sup>

Dasar pemikiran peneliti dalam menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif yaitu karena peneliti ingin melihat fakta yang ada di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian tersebut secara apa adanya tentang “Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi antar umat beragama (studi di SDN 109 Majaleje, kecamatan Burau, kabupaten Luwu Timur)”, dan menggambarkan sikap toleransi siswa sebagai dampak dari internalisasi pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2017) ,h. 11

## 2. Pendekatan Penelitian

Penggunaan metode pendekatan dalam penelitian dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam memperoleh data yang akan dituangkan dalam laporan penelitian, selain itu juga metode pendekatan penelitian ini dilakukan agar penulis lebih dimudahkan dalam menjelaskan sasaran yang menjadi tujuan dalam laporan skripsi ini. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini, yaitu:

### a. Pendekatan religius

Metode pendekatan religius ini berfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembinaan terhadap sikap toleransi antar umat beragama, baik hal tersebut dengan menggunakan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dan penanaman nilai moral. Melalui pembinaan yang dilakukan diharapkan siswa mampu menjadi generasi yang memiliki sifat yang religius serta memiliki sifat sosial yang baik.

### b. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis dimaksudkan untuk mengkaji tema-tema pendidikan khususnya yang berkaitan dengan mutu pendidikan Islam seperti kreatifitas seorang guru dalam mengajar, keprofesionalan guru dalam mengajar dan mengelola kelas, kepribadian wawasan dan sifat sosial seorang guru pendidikan agama Islam.

c. Pendekatan Psikologis

Metode pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis tingkah laku, karakter dan perbuatan individu sebagai manifestasi dari perkembangan jiwa seseorang yang terimplementasi pada kepribadian dan perilaku seseorang.

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pembatasan yang digunakan oleh untuk fokus pada objek penelitian. Hal tersebut agar peneliti tidak terlalu membahas hal-hal yang tidak diperlukan, akan tetapi peneliti dapat fokus pada objek penelitian.

<sup>45</sup>Adapun yang menjadi fokus penelitian kali ini, yaitu:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina siswa untuk memahami nilai-nilai sosial dalam suatu ruang lingkup masyarakat. Strategi guru dalam pembinaan dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, nilai karakter dan menanamkan sikap sosial.
2. Pembinaan sikap toleransi antar umat beragama, menjadi suatu strategi dalam mewujudkan lingkungan yang rukun dan sikap saling menerima antar umat beragama.
3. Toleransi beragama merupakan sikap menerima, menghormati dan menghargai pendapat orang lain serta memberikan kebebasan seseorang untuk menjalankan ajaran agamanya. Sikap toleransi pada penelitian kali ini fokus pada

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2017), h. 204.

muamalah atau hubungan interaksi sosial individu dengan individu yang lain, hal ini untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang rukun dan saling menghargai.

### **C. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan suatu unsur yang harus ada dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini definisi istilah digunakan untuk menghindari multitafsir dalam penelitian. Definisi istilah akan menjelaskan dan membatasi hal-hal yang akan dituangkan dalam laporan skripsi penelitian, dengan judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama ( Studi di SDN 109 Majaleje, kecamatan Burau, kabupaten Luwu Timur)”. Sehingga dapat dijelaskan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel:

#### **1. Strategi guru**

Strategi yang dimaksud adalah suatu kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk menyusun, mendesain bahan ajar sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan tertentu. Guru bertugas untuk menyusun atau mengembangkan bahan pembelajaran sekreatif mungkin, untuk mencapai tujuan tertentu. Guru memiliki pengaruh yang begitu penting dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan orang dewasa yang profesional dalam bidangnya pendidikan untuk mengarahkan, membimbing, menyampaikan, dan mengayomi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu upaya dilakukan untuk melakukan perbaikan, memperbaharui dan mengembangkan sesuatu untuk menjadi sesuatu yang lebih baik. Pembinaan sikap toleransi beragama dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, dengan tujuan untuk menanamkan pada diri peserta didik untuk saling menerima, mengayomi, bekerja sama antara satu dengan yang lainnya, baik antar umat beragama dan inter umat beragama.

## 3. Toleransi beragama

Toleransi berarti bersifat menghormati atau sifat menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau tidak sesuai dengan keyakinan atau pendirian sendiri. Toleransi beragama terdiri atas beberapa bentuk, yaitu toleransi antar umat muslim dan toleransi muamalat. Pada penelitian kali ini, hanyalah fokus atau yang menjadi titik sasarannya adalah toleransi dari segi muamalah antar umat beragama.

## **D. Data dan Sumber Data**

### 1. Data

Sumber data dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mengambil data primer dan data sekunder.

- a. Data primer ini didapatkan melalui wawancara dengan pihak terkait terutama kepala sekolah atau pimpinan sekolah dan pendidik atau guru pendidikan agama Islam di SDN 109 Majaleje serta hasil observasi secara langsung di lapangan.

- b. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti, yang dapat diambil dari buku, jurnal maupun skripsi terdahulu yang berkesinambungan dengan judul skripsi peneliti yang dapat diperoleh dari perpustakaan IAIN Palopo dan koleksi buku pribadi.

## 2. Sumber Data

Subjek penelitian yang menjadi sumber utama peneliti untuk memperoleh data penelitian, dimana subjek yang peneliti akan teliti akan memberi data yang efisien tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kepala sekolah SDN 109 Majaleje, Kab.Luwu Timur.
- b. Pendidik atau guru pendidikan agama Islam di SDN 109 Majaleje, Kab. Luwu Timur.
- c. Guru-guru di SDN 109 Majaleje.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan dituangkan dalam laporan penelitian. Sehingga alat yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Peralatan tulis dan perekam suara, yang digunakan mencatat informasi dari narasumber.
2. Kamera atau handphone, yang akan digunakan untuk mengambil dokumentasi.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden.<sup>46</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Dimana peneliti terjun langsung di lokasi penelitian, serta melihat fakta yang terjadi dilapangan dan melakukan wawancara pada responden yang bersangkutan. Adapun kegiatan yang akan dilakukan, yaitu:

### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan lapangan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang *riil* di lapangan atau mengamati fenomena-fenomena yang ada di lapangan, sehingga dengan kegiatan terse dapat menjawab masalah peneliti.

Penelitian kali ini, dimana peneliti hanya berperan sebagai seorang pengamat dan tidak melakukan kegiatan mengajar atau kata lain peneliti berperan sebagai peneliti non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati, menulis fenomena alamiah yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan diteliti tanpa mengambil peran langsung dalam berlangsungnya kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengobservasi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi umat beragama di SDN 109 Majaleje.

---

<sup>46</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 74.

## 2. Wawancara

Terdapat jenis-jenis wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang di laksanakan menggunakan panduan atau teks pertanyaan wawancara yang akan digunakan. Pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti berkenaan dengan informasi yang ingin digali dari keterangan narasumber.
- b. Wawancara tidak terstruktur atau wawancara yang tidak menggunakan teks, merupakan wawancara yang dilakukan dengan cara ketidaksengajaan kepada informan serta melakukan tanya jawab ke pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penelitian. Wawancara ini tidak menggunakan pedoman wawancara, sehingga situasinya lebih rileks dan santai.<sup>47</sup>

## 3. Dokumentasi/ Naskah

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data secara kualitatif dalam bentuk dokumen, seperti: bahan ajar, dokumentasi keseharian siswa, foto, kegiatan bulanan dan lain sebagainya yang dapat menjadi informasi dan data yang valid serta bersesuaian terhadap permasalahan yang coba diselesaikan dalam penelitian.

---

<sup>47</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 31

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data valid yang diperoleh dari lapangan. Data yang dinyatakan benar-benar real ketika data yang dilaporkan tidak berbeda dengan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini uji keabsahan data menggunakan *triangulasi*.<sup>48</sup>

Triangulasi merupakan suatu teknik untuk mengecek keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber pendukung. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar real dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Adapun beberapa cara yang digunakan, yaitu:

1. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi dimaksudkan untuk memperoleh data sebagai faktor pendukung untuk membuktikan validitas data yang ditemukan, misalnya menggunakan referensi buku sebagai faktor pendukung atau tambahan dalam laporan penelitian.

2. *Member check*

*Member check* adalah proses dimana peneliti mengecek data yang diperoleh dari subjek peneliti atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. *Member check* dilakukan setelah peneliti telah merangkum semua hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan, maka langkah selanjutnya peneliti akan mengkonsultasikan data hasil

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.121

penelitiannya tersebut dengan narasumber yang bersangkutan. Data tersebut strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa untuk menanamkan toleransi beragama.

### 3. Mengkonsultasikan dengan pembimbing

Langkah akhir dari keabsahan data yaitu peneliti harus mengkonsultasikan hasil data yang diperoleh di lapangan dengan dosen pembimbing, hal ini bertujuan agar peneliti lebih paham dengan hal-hal yang berkaitan dengan validitas data dan yang berkaitan dengan penyusunan laporan penelitian, agar data yang diperoleh lebih real dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan atau penjabaran hasil penelitian yang telah diperoleh, baik dari hasil observasi lapangan sebelum dilakukannya penelitian, wawancara dengan subjek penelitian, dokumentasi, catatan yang berupa naskah yang dapat menjadi faktor pendukung dalam penelitian.<sup>49</sup> Miles and Huberman mengemukakan pendapat mereka tentang aktivitas dalam analisis data kualitatif, dimana seorang peneliti harus melakukan penelitian secara kontinu atau terus menerus sampai data yang diperoleh tersebut jenuh. Penelitian kualitatif peneliti harus berlama-lama di lapangan, untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dimana peneliti harus menggali informasi di lapangan kemudian peneliti akan merangkum data yang telah diperoleh, memilah-

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2018), h. 89.

milah data yang dibutuhkan untuk dituangkan dalam laporan *display data* dan menyimpulkan hasil penelitian.

1. Mereduksi data (Merangkum data)

Mereduksi data atau merangkum, data yang diperoleh dari hasil penelitian, merupakan suatu usaha untuk memilah data pokok, menentukan sebuah tema serta membuat pola yang akan membuat peneliti lebih fokus. Sehingga dengan kegiatan reduksi data peneliti akan lebih mudah untuk melakukan langkah selanjutnya dalam kegiatan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dapat diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dokumen atau naskah dan lain sebagainya. Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah kegiatan reduksi data, penyajian data dibuat dalam bentuk bagan, sehingga hal tersebut akan membuat peneliti mudah memahami, memperjelas dan menyusun langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan merupakan langkah akhir dari kegiatan analisis data kualitatif, setelah peneliti mereduksi data, menyajikan data, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu membuat kesimpulan dari apa saja yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2018), h .91- 99.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SDN 109 Majaleje yang beralamatkan di dusun Majaleje desa Lambarese kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur dengan kode Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 40309973 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 101192710009. Kategori sekolah adalah standar Nasional yang berdiri pada tahun 1980 dengan status kepemilikan tanah/ bangunan adalah milik pemerintah Kabupaten Luwu Timur dengan luas tanah 3900 M<sup>2</sup>.

SDN 109 Majaleje sebagai salah satu wadah pendidikan formal yang terletak di kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur. SDN 109 Majaleje merupakan salah satu sekolah yang majemuk dengan adanya berbagai suku, budaya dan agama yang beraneka ragam, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Mulai dari awal berdiri SDN 109 Majaleje terus mengalami perubahan dan perkembangan, hal tersebut tentunya sebagai hasil kerja sama yang baik antar seluruh masyarakat sekolah mulai dari pimpinan atau kepala sekolah, guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Pencapaian akreditasi B (Baik), adapun kurikulum yang digunakan di sekolah yaitu Kurikulum 2013 (K-13). Adapun yang menjadi pimpinan atau kepala sekolah di SDN 109 Majaleje saat ini yaitu Bapak Jemi Tiranda, S.Pd.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Memberdayakan sekolah yang unggul dalam berprestasi berdasarkan IMTAQ.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara tuntas.
- 2) Mengupayakan agar semua siswa memiliki buku cetak.
- 3) Menumbuh kembangkan motivasi dan semangat belajar kepada seluruh siswa.
- 4) Memantapkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap pancasila dan agama yang dianut.

### c. Tujuan sekolah

- 1) Menciptakan siswa yang berprestasi, beriman, berbudi pekerti yang luhur serta bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan pengembangan kebudayaan daerah melalui pengembangan diri.
- 3) Menanamkan dasar-dasar perilaku, budi pekerti dan berakhlak mulia
- 4) Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis dan berhitung.
- 5) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir logis, kritis dan kreatif.
- 6) Menumbuhkan toleran, tanggungjawab, kemandirian dan kecakapan emosional.

- 7) Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup kewirausahaan dan etos kerja.
- 8) Membentuk rasa cinta terhadap tanah air Indonesia.
- 9) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 10) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten.
- 11) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tekad untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 12) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.<sup>51</sup>

### **3. Keadaan Siswa**

Siswa merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam pendidikan di sekolah. Siswa menjadi objek pendidikan dimana semua usaha dan upaya yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan semuanya tertuju pada siswa, untuk memahami perkembangan diri sehingga siswa akan terlatih untuk bertindak sesuai dengan ajaran atau tuntunan agama yang dianut serta penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan masyarakat umumnya serta mampu mencapai kehidupan yang optimal sebagai makhluk sosial.

---

<sup>51</sup> Dokumentasi, SDN 109 Majaleje, kecamatan Burau, kabupaten Luwu Timur 2020-2021.

Adapun keadaan siswa di SDN 109 Majaleje Kecamatan Burau kabupaten

Luwu Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1** Keadaan siswa di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur Tahun ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Agama
		Laki-laki	Perempuan		
1.	I	14	27	41	1. Islam 15 siswa 2. Protestan 24 siswa 3. Katolik 2 siswa
2.	II	27	22	49	1. Islam 19 siswa 2. Protestan 24 siswa 3. Katolik 6 siswa
3.	III	16	22	38	1. Islam 13 siswa 2. Protestan 21 siswa 3. Katolik 4 siswa
4.	IV	20	27	47	1. Islam 18 siswa 2. Protestan 27 siswa 3. Katolik 2 siswa
5.	V	18	12	40	1. Islam 13 siswa 2. Protestan 15 siswa 3. Katolik 2 siswa
6.	VI	21	12	33	1. Islam 14 siswa 2. Protestan 12 siswa 3. Katolik 8 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>116</b>	<b>122</b>	<b>238</b>	

Sumber Data: Tata Usaha SDN 109 Majaleje, Kab. Luwu Timur, Rabu 3 Maret 2021.<sup>52</sup>

#### 4. Keadaan Guru dan Kepegawaian

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertugas untuk mengajar, membimbing, menuntun siswa pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seorang guru berperan sebagai subjek dalam pendidikan formal, dimana guru

<sup>52</sup> Sumber *Tata Usaha* SDN 109 Majaleje, Kab. Luwu Timur, Rabu 3 Maret 2021.

akan melakukan segala upaya untuk mencerdaskan siswa baik cerdas intelektual, pengetahuan, moral dan juga akhlak.

Adapun keadaan pendidik dan tenaga kepegawaian di SDN 109 Majaleje kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur, dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Keadaan guru dan pegawai di SDN 109 Majaleje, Kab. Luwu Timur Tahun ajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Status	Mengajar	
			Kelas	Mapel
1.	Jemi Tiranda, S.Pd	PNS	-	Penjaskes
2.	Safiuddin Cornelius, S.Pd. SD.	PNS	IVA	Guru kelas
3.	Katarina, A.Ma.	PNS	I-VI	Ag. Katolik
4.	Naharmawati, S.Pd.	PNS	IIIA	Guru Kelas
5.	Andarias, S.Pd.K	PNS	I-VI	Ag. Kristen
6.	Patmah, S.Pd.SD	PNS	IIA	Guru Kelas
7.	Rosiah Akib, S.Pd.	PNS	VI A	Guru Kelas
8.	Ardiansyah, A.Ma.	PNS	I-VI	Penjaskes
9.	Andi Hikma, S.Pd.	Non PNS	IA	Guru Kelas
10.	Ni Nyoman Multiyani, S.Pd.SD.	Non PNS	VA	Guru Kelas
11.	Busrawati, S.Pd.SD	Non PNS	IIB	Guru Kelas
12.	Toding, S.Pd.SD.	Non PNS	VI B	Guru Kelas
13.	Devi Sinta, S.Pd.	Non PNS	III B	Guru Kelas
14.	Vinolia Sulastri T., S.Pd.SD	Non PNS	I B	Guru Kelas
15.	Sulaiman, S.Ag.	Non PNS	I-VI	Ag. Islam
16.	Abd. Waris	Non PNS	-	TU
17.	Simon Palungan, S.E.	Non PNS	-	TU

Sumber Data: Tata Usaha SDN 109 Majaleje, Kab. Luwu Timur, Rabu 3 Maret 2021.<sup>53</sup>

## 5. Sarana dan Prasarana

Salah satu penunjang keberhasilan kegiatan pendidikan yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang memiliki

<sup>53</sup> Sumber *Tata Usaha* SDN 109 Majaleje, Kab. Luwu Timur, Rabu 3 Maret 2021.

pengaruh yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah untuk melakukan pengelolaan sekolah.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 109 Majaleje, Kab. Luwu Timur dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3** Sarana dan Prasarana di SDN 109 Majaleje, Kab Luwu Timur Tahun ajaran 2020/2021

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rsk.ringan	Rusak
1.	Ruang kepala sekolah	1	1	-	-
2.	Ruang guru	1	1	-	-
3.	Ruang belajar siswa	12	12	-	-
4.	Ruang tata usaha	1	1	-	-
5.	Gedung perpustakaan	1	1	-	-
6.	Ruang ibadah	2	2	-	-
7.	Ruang UKS	1	1	-	-
8.	Papan tulis	12	10	2	-
9.	Komputer	3	3	-	-
10.	Laptop	12	12	-	-
11.	Musholla	1	1	-	-
12.	Jamban/WC	7	4	3	-

Sumber Data: *Tata Usaha* SDN 109 Majaleje, Kab. Luwu Timur, Rabu 3 Maret 2021<sup>54</sup>

## **B. Gambaran Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SDN 109 Majaleje**

Pembinaan sikap toleransi umat beragama melalui pendidikan agama Islam merupakan suatu yang sangat penting untuk membentuk sikap toleran pada siswa, mengingat negara Indonesia merupakan salah satu negara yang multikultural, dimana setiap warga negaranya memiliki keanekaragaman suku, bahasa, adat istiadat dan keyakinan agama. Keanekaragaman yang dianut oleh

<sup>54</sup> Sumber *Tata Usaha* SDN 109 Majaleje, Kac. Burau Kab. Luwu Timur, Rabu 3 Maret 2021.

setiap individu atau kelompok masyarakat merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia, namun ketika individu atau suatu kelompok masyarakat tidak pandai dalam menyikapi perbedaan dalam suatu lingkungan maka hal tersebut akan menjadi fatal, yang dapat menyebabkan perselisihan antar umat, pertikaian, dan lain sebagainya.

Membahas tentang toleransi umat beragama merupakan suatu permasalahan yang sangat menarik untuk dibahas karena permasalahan tersebut tidak akan pernah ada habisnya, namun tetap aktual untuk selalu didiskusikan mengingat negara Indonesia merupakan negara multikultural. Khusus pada lingkungan sekolah SDN 109 Majaleje, yang terletak di desa Lambarese, kecamatan Burau, kabupaten Luwu Timur, dimana baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah kita akan senantiasa diperlihatkan dengan keragaman suku, budaya dan agama dalam satu lingkungan.<sup>55</sup>

Toleransi umat beragama yaitu hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan sikap menerima, saling menghargai, menghormati perbedaan, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> *Observasi*. di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Selasa 23 Februari 2021.

<sup>56</sup> Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No. 9 dan 8 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN 109 Majaleje, yaitu bapak Jemi Tiranda bahwa;

“Saya selaku kepala sekolah sangat menekankan dalam pembinaan sikap toleransi beragama khususnya pada siswa, karena di SDN 109 Majaleje merupakan salah satu sekolah yang majemuk, dimana dalam satu lingkungan sekolah terdapat kurang lebih terdapat empat keyakinan yaitu, agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Hindu. Sehingga upaya dalam membina sikap toleransi sangatlah dibutuhkan, untuk menanamkan sikap toleran pada siswa, khusus pada ruang lingkup sekolah kami, dan hal tersebut kami lakukan baik pada penyampaian upacara bendera, melalui pembiasaan dan melalui guru kelas.”<sup>57</sup>

Kehidupan dalam lingkup sekolah di SDN 109 Majaleje sangat menghargai perbedaan yang ada, baik itu perbedaan adat istiadat, bahasa dan agama. Hal tersebut tentunya sesuai dengan pilar negara Indonesia yaitu Bhineka tunggal ika (berbeda-beda tapi satu tujuan), pada dasarnya sebagai warga negara yang baik maka setiap individu wajib menjalankan pilar negara tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sulaiman selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 109 Majaleje, sebagai berikut:

“Pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, dikarenakan lingkungan sekolah di SDN 109 Majaleje terdapat beberapa keyakinan, namun hal tersebut bukanlah alasan untuk kita tidak menghargai satu sama lain. Justru dengan perbedaan tersebut merupakan suatu kekayaan yang harus dijaga sebagaimana ungkapan bahwa pelangi akan indah ketika memiliki beraneka ragam warna. Begitupun dengan perbedaan yang ada di lingkungan SDN 109 Majaleje pada khususnya, kami saling menghormati dan menghargai kepercayaan atau keyakinan yang dianut orang lain baik itu pada para guru dan siswa. Hal tersebut ditandai dengan hubungan yang terjalin akrab tanpa melihat status perbedaan yang ada, baik itu hubungan

---

<sup>57</sup> Jemi Tiranda, Kepala sekolah SDN 109 Majaleje, “*Wawancara*”, di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Selasa, 02 Maret 2021.

dengan sesama guru, guru dengan siswa maupun hubungan dengan sesama siswa.”<sup>58</sup>

Begitupun yang diungkapkan oleh ibu Katarina, sebagai guru pendidikan agama katolik di SDN 109 Majaleje, bahwa:

Sikap toleransi antar umat beragama di SDN 109 Majaleje, sudah sangatlah bagus. Hal tersebut dapat dilihat jelas dari kehidupan sehari-hari. Mungkin kita menganut keyakinan yang berbeda, namun itu bukanlah sebuah alasan kita tidak hidup secara toleran. Setiap agama tentunya memiliki prinsip keagamaan masing-masing, namun ketika berbicara tentang toleransi maka saya rasa kita semua memiliki prinsip yang sama yaitu hidup secara damai, saling menghargai dan menghormati perbedaan yang dianut oleh orang lain.<sup>59</sup>

Toleransi antar umat beragama di SDN 109 Majaleje, telah tertanam pada diri setiap siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa dalam menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di sekitar mereka. SDN 109 Majaleje memiliki berbagai dengan macam budaya, adat istiadat dan keyakinan yang beraneka ragam, membina sikap toleransi antar umat beragama melalui pembinaan pendidikan Islam merupakan alternatif yang tepat untuk mewujudkan kehidupan yang rukun, damai serta saling menghormati perbedaan yang ada dalam suatu lingkungan.

IAIN PALOPO

---

<sup>58</sup> Sulaiman, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 109 Majaleje, “ *Wawancara*”, di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Rabu, 03 Maret 2021.

<sup>59</sup> Katarina, Guru Pendidikan agama Katolik SDN 109 Majaleje, *Wawancara*, Ruang guru SDN 109 Majaleje, Senin 8 Maret 2021.

### **C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan sikap Toleransi Umat Beragama di SDN 109 Majaleje**

Membina sikap toleransi umat beragama tentunya harus memiliki strategi dalam menginternalisasikannya dalam kehidupan siswa. Sehingga hal tersebut menjadi tantangan seorang guru, terkhusus pada guru pendidikan agama Islam. Adapun strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap umat toleransi beragama kepada siswa di SDN 109 Majaleje, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Strategi pembinaan sikap toleransi umat beragama melalui nilai pendidikan Islam**

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang harus ditanamkan pada diri siswa, sebagai dasar utama dalam pendidikan agama Islam. Penanaman nilai pendidikan Islam merupakan salah strategi dalam membina sikap toleransi umat beragama. Adapun strategi pembinaan sikap toleransi umat beragama melalui nilai pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Strategi Pembelajaran langsung (Ekspositori)**

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan suatu strategi pembelajaran yang fokus pada penyampaian materi pembelajaran, dalam hal ini strategi pembelajaran langsung diterapkan pada materi pembelajaran yang bersifat teori sehingga membutuhkan penjelasan secara mendalam. Misalnya pada materi tentang aqidah dan ibadah, adapun aspek dari strategi pembelajaran langsung

dengan pembinaan sikap toleransi antar umat beragama di SDN 109 Majaleje, sebagai berikut:

1) Pembinaan aqidah

Menanamkan nilai aqidah merupakan suatu nilai pendidikan yang berkaitan dengan nilai keimanan yaitu sebagaimana yang dijelaskan pada rukun iman (iman kepada Allah swt, malaikat, kitab, rasul, hari akhir serta qada' dan qadar). Menanamkan nilai aqidah merupakan pondasi awal dan yang paling utama dalam mendekatkan diri kepada Allah swt.

Melakukan pembinaan untuk mewujudkan peserta didik yang memahami akan perintah agama dan senantiasa menjalankannya sesuai dengan syariah Islam. Membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh agama, merupakan suatu kewajiban yang ditanamkan oleh seorang guru pendidikan agama Islam. Adapun pembiasaan yang ditanamkan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 109 Majaleje, yaitu:

a) Melakukan shalat dzuhur secara berjamaah

Strategi dalam pembinaan sikap toleransi umat beragama, tentu hal yang paling utama yang dilakukan, yaitu pembinaan aqidah pada peserta didik. Dalam hal ini tentunya bertujuan untuk menanamkan dalam diri peserta didik tentang nilai ketuhanan, melalui syariah agama yang dianut yang berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah, merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim di SDN 109 Majaleje. Menjalankan perintah agama merupakan suatu yang harus ditanamkan pada siswa mulai dari usia dini,

hal tersebut untuk mewujudkan agar siswa menjadi terbiasa dan paham akan syariah agama dan berpegang teguh pada al-Quran dan as-Sunnah.

- b) Membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar

Membiasakan siswa untuk berdoa sebelum belajar merupakan suatu pembiasaan yang harus dilakukan sejak usia dini, agar membiasakan siswa untuk senantiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun, dengan keyakinan bahwa ketika seseorang berdoa sebelum melakukan memulai sesuatu, maka Allah swt., akan mempermudah segala urusannya.

- c) Membaca surah-surah pendek sebelum belajar.<sup>60</sup>

Membaca atau melafalkan surah-surah pendek sebelum belajar merupakan suatu strategi guru pendidikan agama Islam untuk membiasakan siswa untuk membaca atau melafalkan al-Qur'an, serta memahami kandungan dari isi al-Qur'an. Sehingga sebelum memulai pembelajaran, maka guru terlebih dahulu meminta siswa untuk melafalkan secara bersama-sama surah pendek dalam al-Qur'an.<sup>61</sup>

Pembinaan sikap toleransi antar umat beragama, hal yang paling utama ditanamkan adalah nilai aqidah, agar peserta didik paham akan fitrah dalam diri mereka. Karena pada dasarnya yang berkaitan dengan aqidah dan syariah Islam tidak ada toleransi dalam hal tersebut, setiap keyakinan tentunya memiliki prinsip masing-masing dan tidak boleh dicampur adukkan.

---

<sup>60</sup> Sulaiman, Guru pendidikan agama Islam SDN 109 Majaleje, *Wawancara*, Taman SDN 109 Majaleje, Selasa 2 Maret 2021.

<sup>61</sup> *Observasi*, Ruang kelas V B di SDN 109 Majaleje, Selasa 2 Maret 2021.

## 2) Pembelajaran pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam mencakup beberapa aspek, salah satu aspek materi pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu tentang sikap saling menghargai antar sesama muslim dan antar non-muslim, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Tugas utama seorang guru adalah memberikan pembelajaran kepada siswa di kelas, dalam membina sikap toleransi beragama pada siswa dapat dilakukan dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Buku paket pendidikan agama terdapat beberapa poin yang khusus mengacu pada perilaku akhlak terpuji dan sikap toleransi antar umat beragama. Dalam pendidikan Islam sikap toleransi dikenal dengan istilah *tasamuh*, dimana siswa diberi pembelajaran tentang sikap berinteraksi sosial yang baik, selain itu siswa juga akan diberi pemahaman bahwa agama Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin* rahmat bagi seluruh alam, agama yang menerima setiap perbedaan dan saling menghargai. Pada dasarnya setiap agama yang dianut tentunya mengajarkan tentang sikap toleransi beragama, hal tersebut dilakukan untuk mencegah sikap radikalisme, kapitalisme dan hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama. pembelajaran pendidikan agama Islam yang memuat nilai toleransi akan digambarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4** Pembelajaran pendidikan agama Islam tentang Toleransi

No	Kelas	Pembahasan	
		Materi Pokok	Sub Pembahasan
1.	IV	Pembelajaran 3 “Aku anak Sholeh”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap Jujur</li> <li>2. Amanah</li> <li>3. Hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru</li> <li>4. Santun dan menghargai teman.</li> </ol>
		Pembelajaran 8 “Mari Berperilaku Terpuji”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap rendah hati</li> <li>2. Sikap tolong menolong</li> </ol>
2.	V	Pembelajaran 3 “Cita-citaku menjadi anak sholeh”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamalkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Menghargai pendapat orang lain.</li> <li>3. Menghargai keyakinan orang lain.</li> <li>4. Menghargai pendirian orang lain.</li> </ol>
3.	VI	Pembelajaran 1 “Indahnya saling menghormati”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan sikap saling menghargai</li> <li>2. Tidak ada toleransi dalam beragama</li> <li>3. Bersikap adil</li> </ol>
		Pembelajaran 6 “ Indahnya saling membantu dan hidup Rukun”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. QS. al-Ma’idah/5:2-3</li> <li>2. QS. al-Hujurat/49:12-13</li> </ol>
		Pembelajaran 8 “Senangnya Berakhlak Terpuji”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbaik sangka</li> <li>2. Simpati</li> <li>3. Toleran</li> <li>4. Hidup rukun</li> <li>5. Sikap patuh dan taat terhadap perintah orang tua dan guru.</li> </ol>

Tabel diatas telah menggambarkan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap toleransi beragama, selain itu juga dalam buku paket pendidikan agama Islam pada setiap bab terdapat kisah-kisah keteladanan dan hal tersebut berkaitan tentang sikap toleran antar agama. Sebagaimana yang dikemukakan dalam wawancara peneliti dengan bapak Sulaiman, bahwa:

“ Khusus pada pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa materi yang memuat nilai-nilai toleransi beragama yang diperkuat dengan dalil-dalil al-Qur’an, selain itu juga terdapat beberapa kisah-kisah teladan para nabi dan sahabat yang terkait dengan toleransi beragama. Sebagaimana dalam sirah nabawiyah, dimana dalam kepemimpinan Nabi akan memberikan kebebasan kepada kaum Yahudi dan Nasrani dalam menjalankan perintah agama mereka ,selagi mereka juga menjaga nilai-nilai ajaran agama Islam. ketika nabi berdakwah, dalam dakwah beliau mengajarkan tentang kasih sayang dan tidak ada unsur pemaksaan karena pada dasarnya Islam adalah agama yang toleran dan menerima perbedaan.”<sup>62</sup>

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa, dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam telah memuat materi tentang toleransi. Hal tersebut tentunya akan menjadi strategi guru untuk memberikan pemahaman serta membina sikap toleransi umat beragama di SDN 109 Majaleje.

b. Strategi Pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif merupakan suatu strategi yang lebih memprioritaskan akhlak siswa. Strategi pembelajaran afektif tidaklah hanya mengharapkan siswa unggul dari segi intelektual, melainkan juga cerdas dari segi perilaku. Menjalani kehidupan sosial bermasyarakat dimana kita akan menghadapi

---

<sup>62</sup> Sulaiman, Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 109 Majaleje, *Wawancara*, Ruang guru SDN 109 Majaleje, Rabu 3 Maret 2021.

berbagai kelompok yang memiliki berbagai perbedaan, salah satunya yaitu perbedaan keyakinan atau agama. Sebagai negara yang demokratis maka setiap individu memiliki kebebasan untuk memeluk agama yang diyakini, dan sebagai makhluk sosial tentunya kita akan saling membutuhkan satu sama lain serta hidup secara berdampingan dengan rukun dan damai tanpa melihat perbedaan yang seseorang.

Upaya penanaman sikap untuk saling menghargai, diharapkan dari kegiatan tersebut akan menumbuhkan kesadaran pada siswa tentang sikap saling menghargai antar individu yang satu dengan yang lainnya tanpa melihat status sosial atau perbedaan keyakinan yang dianut oleh seseorang, untuk mewujudkan hidup rukun, damai, jauh dari perselisihan dan saling mengayomi satu sama lain. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Jemi Tiranda, selaku kepala sekolah di SDN 109 Majaleje sebagai berikut:

“Untuk mewujudkan sikap toleransi beragama, maka kami selaku tenaga pendidik menanamkan sikap saling menghargai satu sama lain, di SDN 109 Majaleje kami menyiapkan tiga ruangan khusus untuk beribadah, dan memberi jarak sehingga dalam kegiatan beribadah tidak mengganggu satu sama lain, selain itu ketika bulan ramadhan tiba dimana umat muslim menjalankan ibadah puasa ramadhan maka kami yang beragama nasrani harus menghormati yang beragama muslim dengan tidak membawa makanan masuk di lingkungan sekolah dan ketika kegiatan ibadah sedang berlangsung maka kami saling menghargai dengan tidak mengganggu mereka yang beribadah. Sebagai makhluk sosial sudah semestinya kita saling menghargai, saling membantu saudara yang membutuhkan tanpa melihat perbedaan yang dianut seseorang.”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Jemi Tiranda, Kepala sekolah SDN 109 Majaleje, “*Wawancara*”, di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Rabu, 03 Maret 2021.

Sebagaimana pula yang diungkapkan oleh bapak Sulaiman selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 109 Majaleje:

“Secara umum, sikap toleransi beragama di SDN 109 Majaleje sudah sangat baik, hal tersebut ditunjukkan dengan sikap saling menghargai dan menghormati baik dari kalangan pendidik maupun dari peserta didik. Kami menjalin hubungan yang rukun, dengan menjalin komunikasi yang baik antar sesama pendidik begitupun dengan siswa, ketika kami tengah istirahat maka kami saling menyapa dengan sesama guru, bahkan tidak jarang kami makan bersama di kantor, membuat acara makan-makan bersama dan kami tidak pernah ada niat untuk membeda-bedakan satu sama lain, karena pada dasarnya kita semua ini sama.”<sup>64</sup>

Hidup dalam sebuah bangsa yang memiliki multi agama, adat istiadat yang berbeda serta tingkat perilaku yang beraneka ragam membuat masyarakat Indonesia memiliki watak yang dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya. Sikap toleran serta sikap untuk saling menghargai dari setiap perbedaan yang dimiliki oleh individu harus senantiasa ditanamkan dalam diri masyarakat Indonesia, untuk mewujudkan lingkungan hidup yang rukun dan damai serta jauh dari perselisihan.

c. Strategi pembelajaran *Role Playing*

Strategi pembelajaran *role playing* merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa akan memainkan peran sebagai salah satu tokoh yang banyak membawa pengaruh perubahan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengambil pelajaran dan dapat memahami perjuangan umat terdahulu.

---

<sup>64</sup> Sulaiman, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 109 Majaleje, “*Wawancara*”, di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Rabu, 03 Maret 2021.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sulaiman, selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

Pada kegiatan memperingati tahun baru Hijriah, sebelum masa covid kami merayakannya dengan sangat meriah. Hal tersebut untuk menumbuhkan rasa cinta pada diri siswa kepada Nabi Muhammad saw., tentang perjuangan, pengorbanan, kasih sayang dan kepribadian Nabi Muhammad saw. Pada kegiatan memperingati tahun baru Islam atau Hijrah, siswa akan seolah-olah berperan sebagai umat terdahulu yang sedang berhijrah dari kota Mekkah ke Madinah, kami biasanya membuat unta-unta dari bambu dan akan dibawa dari lapangan Jalajja sampai di depan kantor camat Burau. Selain itu, siswa juga akan menggunakan pakaian selayaknya umat terdahulu.<sup>65</sup>

Selain, menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas, seorang guru juga harus mampu kreatif dalam membawakan materi pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan strategi *role playing*, dimana siswa tidak hanya sekedar membaca sejarah atau kisah Nabi yang cenderung lebih membosankan. Namun hal tersebut bisa diatasi ketika guru kreatif dalam mengolah pembelajaran. Selain itu, di SDN 109 Majaleje juga merayakan maulid dalam memperingati hari lahir Nabi Muhammad saw., sebagaimana pula yang diungkapkan oleh ibu Katarina, selaku guru Pendidikan agama kristen Katolik di SDN Majaleje, sebagai berikut:

“Menurut saya sikap toleransi di SDN 109 Majaleje terjalin begitu baik, karena pada dasarnya yang diprioritaskan yaitu sikap untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain, tanpa melihat perbedaan agama. Sikap saling menghargai dan menghormati di SDN 109 Majaleje dapat dilihat dalam berbagai kesempatan dan hari raya umat, misalnya ketika hari raya maulid yang dirayakan oleh umat muslim, maka kami agama kristen tetap ikut berpartisipasi untuk membantu menyiapkan bunga male, selain itu semua siswa baik yang beragama Islam, kristen protestan dan kristen katolik semuanya harus membawa telur, hal tersebut dilakukan untuk menghargai keyakinan agama muslim. Kami para guru tidak pernah

---

<sup>65</sup> Sulaiman, Guru pendidikan agama Islam di SDN 109 Majaleje, “wawancara” di Ruang guru SDN 109 Majaleje, Senin 8 Maret 2021

membeda-bedakan antara guru yang satu dengan yang lainnya, karena kami semua sudah seperti saudara. Bahkan tidak jarang kami membuat acara makan-makan bersama di sekolah, kami berkumpul untuk makan bersama dan kami tidak pernah memisahkan diri dari agama lainnya.<sup>66</sup>

Pemaparan diatas telah menjelaskan bahwa strategi guru dalam upaya membina sikap toleransi beragama yaitu dengan membiasakan siswa untuk saling bekerjasama, menghargai, menghormati dan bersikap adil baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sebagaimana hasil observasi peneliti selama dilapangan, sebagai berikut:

- 1) Menghargai teman-teman yang sedang menjalankan ibadah.
- 2) Berdoa sesuai keyakinan sebelum kegiatan belajar mengajar.
- 3) Membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas piket membersihkan.
- 4) Sikap saling tolong menolong, seperti meminjamkan pulpen kepada teman.
- 5) Menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama, contohnya membantu teman-teman yang sedang mengalami kesulitan misalnya ketika ada salah satu siswa di SDN 109 Majaleje yang mengalami musibah seperti sakit sehingga harus dirawat dirumah sakit maka teman-teman lainnya akan mengumpulkan dana untuk membantu teman yang sakit kemudian menjenguknya.

---

<sup>66</sup> Katarina, Guru pendidikan agama kristen katolik di SDN 109 Majaleje, “*Wawancara*”, di SDN 109 Majaleje, Senin 8 Maret 2021.

6) Membiasakan untuk kerja sama, dalam hal ini seperti kegiatan kerja bakti.<sup>67</sup>

d. Keteladanan guru pendidikan agama Islam

Guru merupakan panutan, teladan dan orang dewasa yang akan menjadi contoh bagi siswa, untuk itu seorang guru atau pendidik tidak hanya bertugas memberikan materi pembelajaran di kelas akan tetapi seorang guru juga harus memberikan contoh keteladanan yang baik bagi para siswa. Salah satu strategi guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama di SDN 109 Majaleje, yaitu melalui keteladanan. sebagaimana dalam kisah keteladanan Rasulullah saw., dalam berdakwah di kota Madinah, dimana beliau tetap memberikan kebebasan kepada kaum Yahudi untuk tetap menjalankan keyakinan mereka tanpa adanya pemaksaan. Sehingga salah satu strategi Rasulullah saw., dalam mencapai keberhasilan dalam berdakwah adalah dengan keteladanan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sulaiman, selaku guru pendidikan Agama Islam di SDN 109 Majaleje, menyatakan:

“Sebagai seorang pendidik tentunya kita harus menunjukkan perilaku yang baik dihadapan siswa, hal tersebut dilakukan karena seorang guru adalah teladan bagi siswa. Dalam upaya membina sikap toleransi, sebagai seorang pendidik kita harus menunjukkan sikap toleran kepada sesama guru di SDN 109 Majaleje dengan menjaga kerukunan dengan guru-guru yang nasrani atau non muslim, sikap saling menghargai dan menghormati keyakinan masing-masing. Dengan demikian siswa akan melihat dan akan meniru cara hidup berdampingan yang baik, akan tetapi ketika berbicara tentang aqidah atau keyakinan dan syariah maka tidak ada toleran di dalamnya, karena pada dasarnya setiap agama yang dianut oleh setiap orang memiliki aturan dan cara beribadah tersendiri, sebagaimana dalam

---

<sup>67</sup> SDN 109 Majaleje, *Observasi*, Rabu 3 Maret 2021

QS. al-Kafirun:6 *lakum dinukum waliyadin* (bagimu agamamu dan bagiku agamaku).<sup>68</sup>

Keteladanan guru PAI dalam membina sikap toleransi beragama di SDN 109

Majaleje, terlihat dalam hal berikut:

- a) Membudayakan 3S yaitu senyum, sapa dan salam baik pada kalangan guru maupun pada siswa.
- b) Seorang guru tentunya harus bersikap adil dengan seluruh siswa di SDN 109 Majaleje, dengan tidak memandang status agama atau status sosial.
- c) Kebersamaan antar guru, hal ini dapat dilihat ketika jam istirahat dimana guru-guru akan berkumpul untuk berdiskusi.
- d) Makan bersama, pada hari-hari tertentu guru akan melakukan kegiatan makan bersama di sekolah.
- e) Saling menerima, terbuka atas semua perbedaan yang ada di lingkungan sekolah.
- f) Saling menghargai pendapat orang lain.<sup>69</sup>

Menjadi seorang guru tentunya harus memiliki akhlak yang baik, dan sebaik-baiknya guru sepanjang sejarah adalah Rasulullah saw., dimana beliau tidak hanya menyampaikan risalah Allah swt., akan tetapi beliau adalah guru teladan yang baik, budi pekerti, kepribadian yang baik dan pemimpin negara yang adil, sebagaimana dalam QS. al-Ahzab:21.

---

<sup>68</sup> Sulaiman, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 109 Majaleje, “*Wawancara*”, di SDN 109 Majaleje, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Rabu, 03 Maret 2021.

<sup>69</sup> SDN 109 Majaleje, *Observasi*, Rabu 3 Maret 2021

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Terjemahan:

“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu.”<sup>70</sup>

e. Strategi pembelajaran konseptual (*Modelling the way*)

Strategi pembelajaran konseptual merupakan suatu strategi pembelajaran yang menghubungkan antara teori dengan kehidupan sehari-hari, misalnya kisah Rasulullah saw., yang tetap menghargai dan menghormati keyakinan kaum Yahudi semasa beliau menjadi pemimpin Madinah. Metode cerita ini dapat menjadi strategi guru dalam membina sikap toleransi beragama, mengingat pada masa Nabi terdapat banyak kisah-kisah teladan yang membahas tentang toleransi beragama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu bapak Sulaiman bahwa:

“Dalam buku paket pendidikan agama Islam dimana terdapat kisah-kisah Nabi, sahabat dan orang-orang sholeh. Hal tersebut dapat menjadi strategi untuk membina sikap toleransi beragama, misalnya kisah Nabi Muhammad dengan orang Quraisy, dimana kaum Quraisy ingin menghalangi dakwah nabi dengan melakukan berbagai cara agar nabi merasa lelah dan kaum Quraisy meminta agar Nabi Muhammad masuk agama mereka dan mereka juga akan masuk agama Nabi. Sehingga diturunkannya QS. al-Kafirun/ 109: 1-6, terdapat pada materi Kelas 6”<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Kementerian Agama Republik, *Al-Quran, Al-Karim dan terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 420.

<sup>71</sup> Sulaiman, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 109 Majaleje, *Wawancara*, Taman sekolah SDN 109 Majaleje, Senin 8 Maret 2021.

Pemaparan diatas telah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran konseptual merupakan salah satu strategi guru dalam membina sikap toleransi umat beragama. Hal tersebut didukung dengan banyaknya kisah atau sirah nabawiyah tentang sikap toleran, dengan kisah tersebut dapat menjadi pelajaran bagi umat agar tidak melakukan penyimpangan. Serta hidup saling berdampingan, menghargai perbedaan, bersikap adil dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Sebagaimana yang dicontohkan dalam kehidupan Rasulullah saw., sebagai panutan umat muslim dan makhluk yang paling baik akhlaknya.

## **2. Pembinaan sikap toleransi umat beragama melalui budaya sekolah**

Budaya sosial merupakan suatu upaya guru untuk membina sikap dan perilaku siswa dapat hidup pada lingkungan masyarakat yang memiliki berbagai budaya, kebiasaan dan karakter yang berbeda. Dalam mewujudkan lingkungan yang rukun, damai serta jauh dari perselisihan maka dibutuhkannya sikap saling menerima, saling menghargai satu sama lain dan menghormati keyakinan orang lain. Budaya yang diterapkan di SDN 109 Majaleje, terkhusus yang menyangkut toleransi beragama adalah sikap tolong menolong, adil, kerjasama dan menghargai pendapat orang lain. Tujuan dari pembinaan sikap toleransi umat beragama melalui budaya sekolah adalah melalui budaya tersebut maka siswa akan menjadi terbiasa dan secara tidak sadar mereka akan melakukan kebiasaan tersebut secara terus menerus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Jemi Tiranda selaku kepala sekolah di SDN 109 Majaleje:

“ Sikap toleransi yang ditanamkan pada lingkungan sekolah di SDN 109 Majaleje salah satunya itu budaya tolong menolong. Dimana siswa harus

dibiasakan dengan sikap membantu teman mereka yang membutuhkan, misalnya ketika ada orang tua siswa yang meninggal maka semua siswa dan guru akan mengumpulkan sumbangan untuk di bawah ke rumah duka. Dan salah satu guru atau wali kelas akan mendampingi beberapa siswa untuk membawa sumbangan tersebut ke rumah siswa yang berduka. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa peduli atas sesama, tanpa melihat status sosial atau perbedaan seseorang<sup>72</sup>

Sikap untuk saling menolong dan bekerjasama untuk mengerjakan suatu tugas akan menciptakan suasana rukun dan damai, dengan melihat keadaan siswa di SDN 109 Majaleje mereka hidup saling berdampingan dan begitu kompak. Hubungan yang terjalin seakan-akan mereka tidak ada perbedaan, mereka berteman tanpa melihat status sosial pada siswa lainnya, mereka tidak memandang perbedaan suku, kebiasaan dan agama justru mereka saling melengkapi dan bekerja sama.<sup>73</sup> Selain itu, terdapat beberapa nilai budaya yang berkaitan dengan sikap toleran sebagaimana yang peneliti temukan di SDN 109 Majaleje, sebagai berikut:

- a. Membudayakan 3 S (Senyum, Sapa dan Salam)
- b. Gotong royong
- c. Menanamkan perilaku adil pada semua siswa
- d. Hidup secara rukun dengan berdampingan dan saling menghargai
- e. Menanamkan dasar-dasar perilaku, budi pekerti dan akhlak mulia

---

<sup>72</sup> Jemi Tiranda, Kepala sekolah SDN 109 Majaleje, *Wawancara*, Ruang guru SDN 109 Majaleje, 3 Maret 2021.

<sup>73</sup> *Observasi*, SDN 109 Majaleje, Senin 1 Maret 2021.

- f. Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab dan mandiri.<sup>74</sup>

Sebagaimana hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan sikap toleransi antar umat beragama di SDN 109 Majaleje, dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5** Strategi pembinaan sikap toleransi umat beragama di SDN 109 Majaleje.

	<b>Pembinaan</b>	<b>Strategi Guru PAI</b>	<b>Indikator</b>
<b>Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di SDN 109 Majaleje</b>	Pembinaan nilai pendidikan Islam	1. Strategi pembelajaran langsung	a. Menghargai keyakinan orang lain b. Menghormati orang lain yang sedang menjalankan Ibadah. c. Istiqomah dalam menjalankan perintah agama d. Ikhlas dalam beramal
		2. Strategi pembelajaran tidak langsung	a. Menghargai pendapat orang lain. b. Bersikap adil c. Tidak menghakimi
		3. Strategi pembelajaran afektif	a. Sikap peduli b. Saling membantu c. Kasih sayang d. Adil e. Kerja sama
		4. Strategi pembelajaran konseptual	a. Berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari b. Membantu teman yang membutuhkan c. Menghormati orang tua dan guru
		5. Strategi <i>role playing</i>	a. Menghargai perjuangan umat terdahulu

<sup>74</sup> *Observasi*, SDN 109 Majaleje, Senin 1 Maret 2021.

			b. Menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan.
--	--	--	---

#### **D. Pendukung dan Tantangan Guru dalam Membina Sikap Umat Toleransi Beragama di SDN 109 Majaleje**

Upaya dalam membina sikap toleransi umat beragama pada siswa tentunya memiliki faktor pendukung yang akan menjadi suatu kemudahan bagi guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap umat toleransi, namun terdapat pula faktor tantangan yang dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan. Adapun faktor pendukung dan tantangan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan toleransi beragama di SDN 109 Majaleje, yaitu:

##### **1. Faktor Pendukung**

###### **a. Buku pembelajaran yang memadai**

Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran adalah ketika semua siswa telah memiliki buku paket yang dapat dibawa ke rumah. Tersedianya sarana pembelajaran akan membantu guru untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa. Siswa tidak akan lagi merasa khawatir tentang materi yang disampaikan oleh guru pembelajaran, dimana siswa dapat mengulang materi dengan membaca kembali buku paket yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sulaiman, selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 109 Majaleje, bahwa:

“Di SDN 109 Majaleje, Alhamdulillah kami telah difasilitasi buku paket yang memadai, dimana siswa sudah memiliki buku masing-masing. Hal tersebut menjadi pendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran karena siswa telah memiliki buku sendiri. dalam upaya penanaman nilai toleransi beragama, terdapat beberapa poin pembahasan yang menyangkut tentang sikap toleransi, selain itu juga dalam buku paket ini terdapat kisah-kisah teladan atau peristiwa-peristiwa terdahulu yang akan menjadi pelajaran bagi umat.”<sup>75</sup>

Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung secara efektif ketika semua siswa memiliki buku pegangan sendiri, hal tersebut agar mereka lebih mudah memahami penjelasan materi dari guru dan ketika siswa memiliki tugas mereka dapat langsung mengerjakannya tanpa harus guru menulis dipapan tulis. Hal tersebut juga dapat memudahkan guru ketika mengajar.

b. Prinsip kerjasama antar guru, siswa dan orang tua siswa

Terjalannya hubungan yang baik antara guru, siswa dan orang tua siswa dapat menjadi faktor pendukung dalam upaya membina sikap toleransi umat beragama pada siswa. Seorang guru hanya dapat mengawasi siswa di sekolah namun waktu siswa bersama dengan keluarga akan lebih lama, untuk itu hubungan tersebut tidak dapat terpisahkan. Dengan melihat kondisi saat ini, dimana sebagian siswa harus belajar dirumah (belajar *online*) maka yang sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran siswa adalah kedua orang tua.

Kerjasama antar sesama guru juga menjadi faktor pendukung untuk membina sikap toleransi beragama. Terjalannya hubungan yang baik antar para guru akan menunjukkan pada siswa tentang sikap saling menghargai, menerima

---

<sup>75</sup> Sulaiman, Guru pendidikan agama Islam SDN 109 Majaleje, *Wawancara*, Taman SDN 109 Majaleje, Selasa 2 Maret 2021.

dan terbuka antar sesama guru tanpa melihat perbedaan dalam lingkup sekolah. Selain hal tersebut, hubungan antar siswa terjalin sangat baik selama peneliti mengadakan penelitian tidak pernah terjadi pertengkaran antar siswa. Justru hubungan mereka seakan-akan tidak ada perbedaan, baik itu perbedaan keyakinan, sosial dan adat. Siswa di SDN 109 Majaleje begitu kompak dan saling menghargai satu sama lain.

c. Tersedianya tempat beribadah

Salah satu prasarana yang disediakan di SDN 109 Majaleje yaitu tersedianya ruangan khusus untuk umat Islam, Kristen Katolik dan Protestan untuk menjalankan ibadah secara khusus'. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Jemi Tiranda selaku kepala sekolah di SDN 109 Majaleje, bahwa:

“Salah satu yang menjadi faktor pendukung pada pembinaan sikap toleransi di SDN 109 Majaleje, yaitu kami menyiapkan 3 ruangan khusus untuk menjalankan ibadah masing-masing. Namun untuk sementara kami belum bisa menyediakan mushola bagi umat muslim, untuk sementara waktu kami hanya menyediakan ruangan yang khusus digunakan untuk beribadah dan kegiatan pembelajaran agama.”<sup>76</sup>

Pemaparan diatas telah menjelaskan bahwa di SDN 109 Majaleje telah disediakan ruangan khusus untuk menjalankan ibadah masing-masing, ketika waktu untuk beribadah maka semua siswa akan menjalankan ibadah masing-masing dan setelah menjalankan ibadah mereka kembali bermain bersama. Walaupun berbeda keyakinan namun para siswa tetap hidup saling menyayangi, menghormati dan menerima perbedaan.

---

<sup>76</sup> Jemi Tiranda, Kepala sekolah SDN 109 Majaleje, *Wawancara*, Ruang Guru SDN 109 Majaleje, Rabu 03 Maret 2021.

d. Terjalannya hubungan kerjasama antar guru PAI dan guru kelas

Terjalannya hubungan antar guru pai dengan guru kelas merupakan salah satu penunjang dalam upaya membina sikap toleransi umat beragama. Kerjasama antara guru pai dengan guru mata pelajaran untuk membina sikap toleransi beragama pada siswa akan lebih efektif dibandingkan hanya guru agama saja yang membina sikap toleransi. Karena pada dasarnya untuk menanamkan sikap toleran maka bukanlah semata-mata tugas guru pendidikan agama saja, melainkan sudah menjadi tugas seorang guru untuk membiasakan peserta didik untuk saling menerima dan hidup berdampingan dengan sesama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sulaiman selaku guru pendidikan agama Islam, bahwa:

“Pembinaan sikap toleransi umat beragama tentunya tidak dapat dipisahkan oleh pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu pengetahuan yang membahas tentang perilaku, kebiasaan atau akhlak seseorang. Tugas seorang guru tidaklah hanya memberikan pembelajaran, memberi tugas pada siswa dan evaluasi saja, akan tetapi guru juga memiliki tugas utama yaitu membina, membimbing, mengarahkan siswa menjadi seorang yang berakhlak baik dan juga bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa. Dan yang menjadi kebiasaan kami sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, kami akan memberikan motivasi untuk berlaku baik kepada sesama.”<sup>77</sup>

Sebagai tenaga pendidik maka tugas guru tidaklah hanya memberikan materi pembelajaran, akan tetapi guru juga berperan sebagai orang tua kedua untuk membimbing, membina dan mengarahkan siswa agar dapat menjadi insan yang berguna bagi nusa, bangsa dan juga agama.

---

<sup>77</sup> Sulaiman, Guru pendidikan agama Islam SDN 109 Majaleje, Taman SDN 109 Majaleje, Selasa 02 Maret 2021.

e. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif merupakan salah satu faktor pendukung dalam membina sikap toleransi beragama pada siswa. SDN 109 Majaleje merupakan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik dengan berbagai suku, budaya dan keyakinan yang beraneka ragam. Toleransi beragama pada lingkungan sekolah sudah sangat baik, dengan lingkungan sekolah yang kondusif. Selama peneliti melakukan penelitian di SDN 109 Majaleje, peneliti melihat lingkungan sekolah yang begitu damai dan rukun. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan belajar mengajar di kelas, budaya sekolah, kegiatan sehari-hari dan perilaku saling berdampingan.

**2. Tantangan guru dalam menanamkan toleransi beragama di SDN 109 Majaleje**

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian di SDN 109 Majaleje, peneliti mengemukakan beberapa faktor yang menjadi tantangan guru dalam membina sikap toleransi beragama, baik itu dari hasil observasi maupun dari hasil wawancara. Secara umum faktor yang menjadi tantangan atau penghambat dalam pembinaan sikap toleransi terdiri atas dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa, hal tersebut menjadi tantangan guru dalam pembinaan sikap toleransi beragama. Hal tersebut diakibatkan karena keragaman karakter siswa, sehingga mengakibatkan beberapa

siswa di SDN 109 Majaleje lebih sulit untuk diarahkan dan sulit untuk diatur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sulaiman selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“ Yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan sikap toleransi beragama yaitu watak atau karakter siswa yang berbeda-beda, mungkin dalam satu kelas terdapat 2 sampai 3 orang siswa yang sangat sulit untuk diarahkan. Sehingga faktor tersebut menjadi penghambat penanaman sikap toleransi beragama.”<sup>78</sup>

Setiap individu tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan demikian guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan pengarahan pada siswa, karena tidak semua siswa dapat menerima penjelasan guru dengan baik. hal tersebut menjadi tantangan guru, dan adapun solusi yang menurut peneliti dapat digunakan yang dengan memberikan nasehat kepada siswa secara berulang-ulang dan membiasakan siswa melakukan perbuatan yang bernilai positif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan, pengaruh media sosial, pergaulan siswa dan keluarga. Sebagaimana hasil penelitian di SDN 109 Majaleje yang berlangsung kurang lebih selama satu bulan lamanya, maka peneliti menemukan beberapa kendala atau tantangan guru dalam pembinaan sikap toleransi beragama yaitu:

---

<sup>78</sup> Sulaiman, Guru pendidikan agama Islam SDN 109 Majaleje, Taman SDN 109 Majaleje, Selasa 02 Maret 2021.

### 1) Media sosial

Perkembangan teknologi yang begitu pesat sehingga sulit untuk dibendung dan mengakibatkan informasi atau berita yang di upload sudah tidak dapat disaring lagi. Sehingga berbagai berita yang akan mempengaruhi pikiran banyak orang, akan mengakibatkan terjadinya pertengkaran, saling singgung dan bahkan sampai dengan pembunuhan. Alat kecil yang dapat memperoleh berbagai informasi sudah menjadi benda kesayangan setiap orang mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa. Tantangan ini tidaklah mudah untuk dihadapi oleh seorang guru, apalagi selama masa pandemi covid corona mengakibatkan siswa harus belajar di rumah secara daring dengan menggunakan media handphone sebagai sarana kegiatan belajar mengajar.

Melihat keadaan tersebut menjadi masalah bagi tenaga pendidik, dimana pendidik akan kesulitan dalam mengawasi siswa selama kegiatan pembelajaran. Sehingga yang mengganti peran guru adalah orang tua siswa, namun tidak sedikit orang tua siswa yang lengah dalam pengawasan kegiatan pembelajaran anaknya. Orang tua cenderung memberikan kebebasan pada anaknya untuk menggunakan media sosial tanpa memberikan batasan, hal tersebut dapat berakibat fatal bagi mental siswa. Media sosial yang seharusnya digunakan untuk memperoleh informasi, menambah ilmu pengetahuan justru disalahgunakan pada hal yang justru merusak generasi muda.

## 2) Pembelajaran secara daring

Pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan. Hal tersebut menjadi penghambat dalam kegiatan proses belajar mengajar, terkhusus pada pembentukan karakter siswa. Dimana pembentukan karakter harus dilakukan secara langsung, dan tidak semua orang tua paham akan pembentukan karakter pada siswa. Melihat kenyataan tersebut mengakibatkan banyaknya perilaku siswa yang justru menyimpang dari ajaran agama, berita-berita hoax yang dilakukan oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab mengakibatkan beberapa kelompok masyarakat yang merasa tersinggung dan berakhir pada perkelahian di media sosial bahkan sampai pada pembunuhan.

Pembelajaran daring mengakibatkan siswa kurang sikap sosial siswa dengan teman sebaya mereka. Waktu siswa akan lebih banyak berinteraksi dengan android mereka, sehingga interaksi sosial menjadi hilang secara perlahan. Anak-anak pada sekolah dasar yang biasanya bermain bersama, belajar bersama dan hidup secara damai, justru sekarang harus dibatasi dengan adanya pandemi. Sehingga nilai sosial dan kebersamaan yang biasa dilakukan anak-anak pada usia sekolah dasar digantikan dengan media handphone yang dimana kita dapat menemukan banyak hal yang menarik didalamnya.

## 3) Umat muslim dalam lingkungan sekolah terbilang minoritas

Sebagaimana hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 109 Majaleje baik melalui observasi dan wawancara bahwa umat muslim pada

lingkungan sekolah terbilang minoritas. Data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Hal tersebut menjadi penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk sikap toleransi beragama pada siswa. Sebagaimana yang bapak Sulaiman ungkapkan dalam wawancara bahwa:

“ di SDN 109 Majaleje, siswa yang beragama Islam bisa dikatakan minoritas, jumlahnya tidak begitu banyak dalam satu kelas biasanya hanya terdapat beberapa siswa yang beragama Islam. Siswa di SDN 109 Majaleje dominan beragama Kristen ketika dipresentasikan, jumlah siswa yang beragama Islam di SDN 109 Majaleje itu hanya sekitar 35%. Selain itu, pimpinan sekolah juga beragama Kristen sehingga saya sebagai guru pendidikan agama merasa canggung dalam berdiskusi dengan beliau.”<sup>79</sup>

Melihat keadaan siswa di SDN 109 Majaleje yang terbilang minoritas membuat guru pendidikan agama Islam terbatas dalam mengeluarkan pendapat dan aspirasinya dalam menanamkan nilai pendidikan Islam untuk membentuk sikap toleransi beragama pada siswa.

#### 4) Kurangnya tenaga pendidikan agama Islam

Pendidik atau seorang guru memiliki peranan yang begitu penting dalam menanamkan nilai pendidikan Islam. Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, namun lebih dari itu guru juga harus dapat membimbing, menyampaikan dan membentuk perilaku siswa sebagai makhluk yang memiliki akhlak yang baik pada lingkungan. SDN 109 Majaleje, masih kekurangan tenaga pendidikan agama Islam sehingga guru

---

<sup>79</sup> Sulaiman, Guru pendidikan agama Islam SDN 109 Majaleje, Taman SDN 109 Majaleje, Selasa 02 Maret 2021.

akan merasa kesulitan dalam membentuk sikap toleran pada siswa. Selain guru merasa kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran, guru juga akan kesulitan dalam menyesuaikan alokasi yang ditentukan dalam kegiatan belajar mengajar.

5) Lingkungan pergaulan siswa

Lingkungan memiliki pengaruh yang penting dalam perkembangan individu. Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh baik buruknya lingkungan sekitar siswa. Begitupun dengan upaya dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa, ketika siswa berada dalam lingkungan yang toleran maka secara tidak langsung siswa akan memiliki sikap toleran, begitupun sebaliknya. SDN 109 Majaleje dikelilingi dengan pemungkiman masyarakat yang memiliki keanekaragaman budaya, adat, perilaku dan keyakinan yang berbeda. Sehingga pada suatu lingkungan tertentu biasa terjadi perselisihan antar umat, hal tersebut tentu memiliki pengaruh pada perkembangan perilaku siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN 109 Majaleje dan hasil penelitian telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran toleransi beragama di SDN 109 Majaleje terjalin sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari hubungan saling menghargai, mengayomi, menerima dan saling menghormati atas perbedaan yang dianut oleh setiap individu.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sikap toleransi antar umat beragama di SDN 109 Majaleje, secara garis besar terdiri atas dua prinsip pembinaan, yaitu 1) pembinaan melalui nilai-nilai pendidikan Islam, strategi yang digunakan, yaitu: a) strategi pembelajaran langsung (ekspositori), b) strategi pembelajaran afektif, c) strategi pembelajaran *Role Playing*, d) metode keteladanan, dan e) strategi pembelajaran konseptual (*modelling the way*). 2) pembinaan melalui budaya sekolah, misalnya budaya 3 S (Senyum, Sapa dan Salam), gotong royong, saling tolong menolong, bersikap adil, dan menanamkan dasar-dasar perilaku, budi pekerti dan akhlak mulia.
3. Pendukung dan tantangan yang dihadapi guru dalam penanaman nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama yakni; (a) faktor

yang menjadi pendukung dalam pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa terdiri atas beberapa yakni; (1) fasilitas buku pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan evaluasi pada siswa, (2) terjalinnya hubungan kerjasama yang baik antara guru, orang tua siswa dan siswa, (3) adanya tempat atau ruangan khusus untuk menjalankan ibadah masing-masing keyakinan agama, (4) kerjasama antar guru pendidikan agama Islam dengan guru kelas dalam upaya menanamkan toleransi beragama pada siswa, dan (5) lingkungan yang kondusif, adapun faktor tantangan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama terdiri atas dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal atau faktor yang mempengaruhi peserta didik dari luar yakni (a) media sosial, (b) sistem pembelajaran secara daring atau pembelajaran melalui jaringan, (c) siswa yang beragama Islam masih minoritas, (d) kurangnya tenaga pendidik khusus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta (e) lingkungan pergaulan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian di SDN 109 Majaleje yang berlangsung kurang lebih satu bulan lamanya, maka peneliti memberikan saran dalam strategi guru untuk membentuk sikap toleransi beragama pada siswa, yaitu:

1. Gambaran toleransi beragama di SDN 109 Majaleje sudah sangat baik, hal tersebut tentu dapat dilihat dari sikap saling menghargai atas setiap perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu. Namun hubungan antara siswa dan guru masih

tidak begitu akrab, kecuali guru kelas dengan siswa kelas yang dipegang oleh guru, selain anak wali guru terlihat tidak begitu akrab.

2. Kerjasama antara kepala sekolah dan guru sudah terjalin sangat baik. Khusus kepala sekolah beliau sangat menghargai dan bersikap toleran kepada semua guru dan siswa. Namun sebaiknya hubungan kepala sekolah, guru, staf dan juga orang tua siswa harus pula berlangsung secara baik. Hal tersebut agar orang tua juga dapat memahami perkembangan dari anak mereka.

3. Kepada semua tenaga pendidik di SDN 109 Majaleje, penguasaan teknologi dan informasi masih begitu minim. Sebagaimana kondisi yang terjadi pada saat ini, dimana kita harus melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah maka sangat penting bagi seorang guru untuk menguasai teknologi dan informasi.

4. Pada kedua orang tua siswa, anak yang masih menduduki bangku sekolah dasar akan lebih mudah terpengaruh pada hal-hal yang tidak diinginkan. Pengawasan dan kasih sayang dari orangtua sangat dibutuhkan untuk mencegah siswa terjerumus pada pergaulan bebas.

Sebagai manusia biasa, peneliti juga menyadari bahwa selama kegiatan penelitian bisa saja peneliti melakukan kesalahan, untuk itu saya sangat memohon maaf atas kesalahan dan kekhilafan yang telah saya lakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Namun peneliti juga berharap agar hubungan antara peneliti dan masyarakat sekolah tetap terjalin dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Sunan Ahmad*, Kitab : Dari musnad bani Hasyim, Juz 1, (Penerbit Darul Fikri, Beirut-Lebanon, 1981 M).
- Amsyari, Fuat., *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Press, 2015.
- Baari, Fathul. dan Ahmad bin Ali Hajar Asqalani Kitab : Iman/ Juz 1/ Hal. 130/ No. (39) Penerbit Darul Fikri/ Bairut – Libanon 1993 M.
- Darman, Andi. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memelihara Toleransi antar Umat Beragama Berbasis Multikultural di SMP Negeri 2 Malangke Barat.” *Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palopo*, 2019.
- Jemi Tiranda, Kepala Sekolah SDN 109 Majaleje kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur, “*Wawancara*”, Majaleje, 2021.
- Katarina, Guru Pendidikan Agama Katolik di SDN 109 Majaleje kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur, “*Wawancara*”, Majaleje, 2021.
- Kementerian Agama Republik, *Al-Quran, Al-Karim dan terjemahan*, Surabaya: Halim, 2018.
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Parana Ilmu, 2018.
- Nuryadin, Riyan., Deni Suherman, Muhidin, (ed.).*Teologi untuk Pendidikan Islam*, Yogyakarta: K-Media Yogyakarta, 2015.
- Rohalifah, Rinai. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 3 Bengkulu.” *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*, 2018.

Rukhayati,Siti. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta didik SMK AL-Fatah Salatiga*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga: Salatiga, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. IX; Bandung : Alfabeta, 2018

Sujarweni, Wiratna., *Metodologi Penelitian*, Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Sukirman, Muhaemin, Muhammad Hajarul Aswad, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi,Tesis dan Artikel Ilmiah IAIN Palopo*, 2019.

Sulaiman, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 109 Majaleje kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur, “*Wawancara*”, Majaleje, 2021.

Wati, Wulan Puspita. “Peran guru PAI dalam Menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.” *Skripsi, Program Studi Kependidikan Islam ,Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018

#### **JURNAL DAN ARTIKEL**

Afiyanti, Yati. “Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah*, Vol. 12, no. 2. <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/212/465>.

Ahmad Hidayat, “Format Hubungan Internasional Dalam Konstruksi Hukum Islam (Fiqh Diplomatik Pada Masa Damai).” *Al-Maslahah Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Vol.3 No. 2, (Juli-Desember 2019) <http://repository.uinsu.ac.id/9354/>.

- Ahmad, Raden Muhajir Ansori. "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Peserta didik." *Jurnal Pustaka*, Vol. 08, no. 14-32, 2016.
- Astuti, Puja Ayu. "Strategi guru pendidikan agama islam dalam membina sikap toleransi antarumat beragama terhadap siswa SMP Negeri 1 Selogiri tahun pelajaran 2014/2015." *Artikel Publikasi Ilmiah*.  
<http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/353448>.
- Aulia, Khairy. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter toleransi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru" *Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2020.  
<http://repository.uin-suska.ac.id/25331/1/FILE%20SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20IV.Pdf>.
- Mahmudi, "Pendidikan agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan agama Islam*, Vol.2,No.1, (Mei 2019. <http://ejournal.radenintan.ac.id/indekx.php/tadzkiyyah/article/download/2128/1612>.
- Nuraini. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara." *Jurnal ANSIRU PAI* Vol.3 No. 2, Juli-Desember 2019.\_\_\_\_.  
<http://repository.uinsu.ac.id/9354>
- Taufiq Bekti, Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri." *Jurnal Penelitian*, Vol.11, No.1, (Februari 2017): 75. [journal.iain.kudus.ac.id](http://journal.iain.kudus.ac.id).

## RIWAYAT HIDUP



**Jumriani**, lahir di Majaleje tanggal 14 Mei 1998. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Almarhum Bekide dan ibu Almarhuma Nur Hayati. Penulis dibesarkan di desa Lambarese, dusun Majaleje, kecamatan Burau kabupaten Luwu Timur. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Bakau depan SMAN 4 Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 109 Majaleje. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Nurul Junaidiyah Lauwo hingga tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Burau yang saat ini berganti nama menjadi SMAN 7 Luwu Timur. Pada saat menempuh pendidikan di SMAN 1 Burau penulis mengambil jurusan IPA, dan penulis aktif di organisasi remaja masjid SMAN 1 Burau. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis mendapatkan kesempatan untuk menerima beasiswa 200 calon mahasiswa Luwu Timur terbaik. Sehingga penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Alamat email penulis: [jumrianibkd1405@gmail.com](mailto:jumrianibkd1405@gmail.com)

IAIN PALOPO



# **DOKUMENTASI**

**IAIN PALOPO**



Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan Guru PAK

IAIN PALOPO



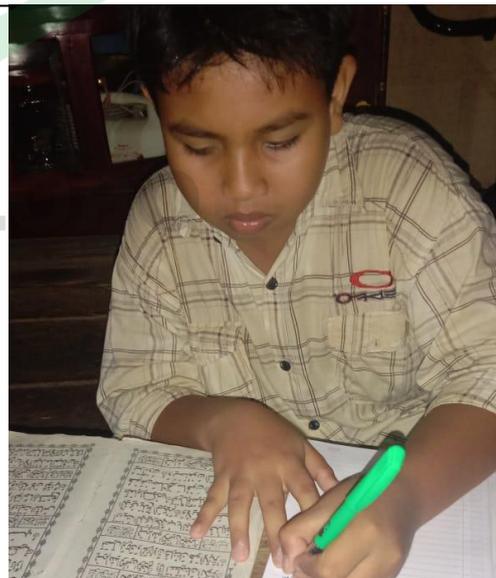
Kegiatan belajar mengajar secara luring di SDN 109 Majaleje



Pembiasaan sebelum belajar, yaitu berdoa dan pemberian nasehat



Penanaman nilai toleransi beragama melalui sikap gotong royong, saling membantu dan saling menghargai.



Kunjungan guru kerumah siswa yang tidak memiliki *handphone* dengan membuat kelompok belajar.



Penanaman nilai pendidikan Islam, dengan menjalankan perintah agama dan membantu orang tua



Penyerahan cendramata dan foto bersama dengan kepala sekolah dan guru di SDN 109 Majaleje.

IAIN PALOPO



Diskusi bebas antar guru, dalam meningkatkan sistem pembelajaran pada masa pandemi



# LAMPIRAN

IAIN PALOPO

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Strategi guru pendidikan Islam dalam membina sikap toleransi antar umat beragama.**

#### **Pertanyaan untuk kepala sekolah**

1. Bagaimana pendapat bapak selaku kepala sekolah di SDN 109 Majaleje tentang pembinaan sikap toleransi antar umat beragama pada siswa?
2. Bagaimana gambaran toleransi beragama di SDN 109 Majaleje?
3. Bagaimana bentuk pembinaan sikap toleransi beragama di SDN 109 Majaleje?

#### **Guru PAI**

1. Bagaimana pendapat Ibu/Bapak selaku guru PAI di SDN 109 Majaleje tentang pembinaan sikap toleransi beragama pada siswa?
2. Bagaimana bentuk pembinaan sikap toleransi antar umat beragama di SDN 109 Majaleje?
3. Bagaimana bentuk implementasi sikap toleransi di SDN 109 Majaleje? Baik itu berupa hubungan antar sesama guru, sesama siswa atau antara guru dan siswa.
4. Apa saja bentuk rutinitas yang dilakukan di sekolah ini sehingga dapat menumbuhkan toleransi beragama pada siswa?

### **Strategi guru PAI dalam pembelajaran untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama**

1. Bagaimana bentuk strategi bapak/ibu gunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa di SDN 109 Majaleje?
2. Untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa, strategi apa yang ibu/bapak gunakan dalam pembelajaran?
3. Bagaimana bentuk eksistensi materi toleransi beragama pada pembelajaran PAI?
4. Bagaimana bentuk pembinaan nilai pendidikan Islam untuk menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa?
5. Metode apa yang ibu/bapak gunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam untuk menumbuhkan toleransi beragama pada siswa?

6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung ibu/bapak dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama?
7. Apa saja yang menjadi tantangan ibu/bapak dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama?



**IAIN PALOPO**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 0095 /In.19/FTIK/HM. 01/2/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 15 Februari 2021

Yth. Kepala Penanaman Modal dan Pelayanan  
Satu pintu Kab.Luwu Timur  
di -  
Malili

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Jumriani
NIM	: 17 0201 0005
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Tahun Akademik	: 2020/2021

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SDN 109 Majaleje Kab. Luwu Timur. dengan judul: **"Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai – Nilai Pendidikan Islam untuk Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Siswa di SDN 109 Majaleje Kab. Luwu Timur"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd  
NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56  
email : [kppt@luwutimurkab.go.id](mailto:kppt@luwutimurkab.go.id) | website : [dpmpptsp.luwutimurkab.go.id](http://dpmpptsp.luwutimurkab.go.id)  
MALILI, 92981

Malili, 22 Februari 2021

Nomor : 025/DPMPTSP/II/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth Kepala SDN 109 Majaleje  
Di -  
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 22 Maret 2021 Nomor 025/KesbangPol/II/2021, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **JUMRIANI**  
Alamat : Dusun Majaleje  
Tempat / Tgl Lahir : Majaleje / 9 Mei 998  
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa  
Nomor Telepon : 085346549313  
Nomor Induk Mahasiswa : 1702010005  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

**"Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Untuk Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa Di SDN 109 Majaleje Kab. Luwu Timur."**

Mulai : 22 Februari 2021 s.d. 22 Maret 2021

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



- Tembusan : disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
  2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
  3. Dinas Pendidikan di Tempat;
  4. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO di Tempat;
  5. Sdr. (I) JUMRIANI di Tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR  
SDN 109 MAJALEJE KECAMATAN BURAU  
KABUPATEN LUWU TIMUR

Alamat: Dusun Majaleje, Desa Lambarese, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur.

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor: 421.2/06/SDN.109-MJL/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jemi Tiranda, S.Pd.  
NIP : 19650825 198612 1 003  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 109 Majaleje

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya di bawah

Nama : Jumriani  
NIM : 17 0201 0005  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Semester : VIII (Delapan)  
Tahun Akademik : 2020/2021

Benar telah mengadakan penelitian di SDN 109 Majaleje, pada tanggal 22 Februari s.d 22 Maret 2021 dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam untuk Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SDN 109 Majaleje, Kab. Luwu Timur”**. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Majaleje, 22 Maret 2021

Kepala Sekolah,



Jemi Tiranda, S.Pd.

NIP. 19650825 198612 1 003